

**BUDAYA LITERASI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (STUDI KASUS DI IAIN PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**BUDAYA LITERASI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (STUDI KASUS DI IAIN PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Mardi Takwim, M.HI.**
- 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wiwi Sumatri
NIM : 17 0201 0097
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

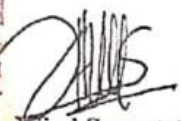
Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Januari 2022

Yang membuat pernyataan.




Wiwi Sumatri

NIM : 17 0201 0097

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di IAIN Palopo)*, yang ditulis oleh *Wiwi Sumatri*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0097, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* yang telah dimunaqasyahkan pada hari Senin, 11 April 2022 bertepatan dengan 9 Ramadan 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 16 April 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Mardi Takwim, M.HI. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |



MENGETAHUI

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Nardin K., M.Pd.
NIP: 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP: 1961071 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di IAIN Palopo)” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku wakil Rektor Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan,

dan Bapak Dr. Muhaemin, MA. selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M. Ag. selaku wakil Dekan Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Mardi Takwim, M.HI. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Penguji I dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun

skripsi ini.

8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan, Achmad Sa'fuan SF selaku Wakil Ketua HMPS Pendidikan Agama Islam, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, angkatan 2018 serta angkatan 2017, dan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam secara umum yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
9. Kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Suharto dan ibunda Legiem yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Muh. Aidil, S.Pd. salah seorang teman yang banyak membantu saya selama penyusunan skripsi.
11. Dan kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya Pendidikan Agama Islam kelas C) yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 24 Januari 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
آ ... آ' ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qila*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِي : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma''rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *an-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *bīllāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍia linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qur’ān
Naṣīr al-Dīn al-Tūsī
Naṣr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfi
Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

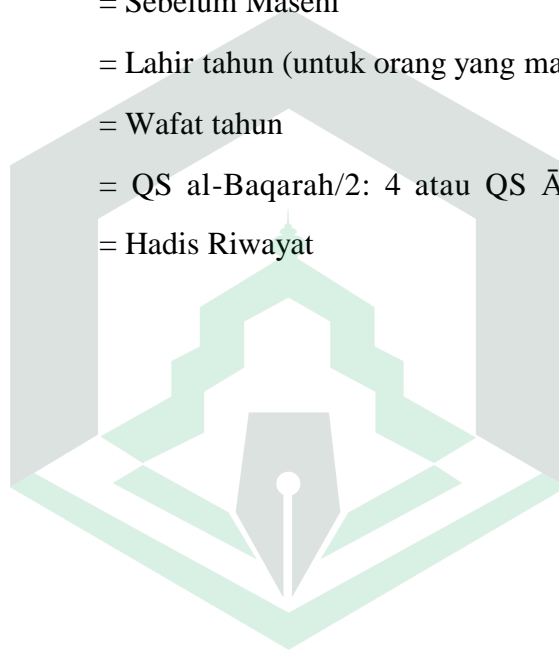
Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan, Zaīd Naṣr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/SKEMA	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	11
1. Budaya Literasi	11
2. Literasi Digital	17
3. Literasi Konvensional	19
4. Kebiasaan Membaca	20
C. Kerangka pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Fokus Penelitian.....	24
C. Definisi Istilah.....	25
D. Data dan Sumber Data	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Subjek Penelitian	29
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	29
I. Teknik Analisis Data	30

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	33
	A. Deskripsi Data.....	33
	B. Analisis Data.....	68
BAB VI	PENUTUP	76
	A. Simpulan	76
	B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DOKUMENTASI		



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S al-Alaq/ 1-5.....	13
--------------------------------------	----



DAFTAR HADIST

Kutipan Hadits 1 Tentang Menuntut Ilmu	14
Kutipan Hadits 2 Tentang Menuntut Ilmu	15



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.5 Pernyataan Angket 1	50
Tabel 4.6 Pernyataan Angket 2	50
Tabel 4.7 Pernyataan Angket 3	51
Tabel 4.8 Pernyataan Angket 4	51
Tabel 4.9 Pernyataan Angket 5	52
Tabel 4.10 Pernyataan Angket 6	53
Tabel 4.11 Pernyataan Angket 7	53
Tabel 4.12 Pernyataan Angket 8	54
Tabel 4.13 Pernyataan Angket 9	54
Tabel 4.14 Pernyataan Angket 10	55
Tabel 4.15 Pernyataan Angket 11	56
Tabel 4.16 Pernyataan Angket 12	56
Tabel 4.17 Pernyataan Angket 13	57
Tabel 4.18 Pernyataan Angket 14	57
Tabel 4.19 Pernyataan Angket 15	58
Tabel 4.20 Pernyataan Angket 16	59

Tabel 4.21 Pernyataan Angket 17	59
Tabel 4.22 Pernyataan Angket 18	60
Tabel 4.23 Pernyataan Angket 19	60
Tabel 4.24 Pernyataan Angket 20	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....22



DAFTAR ISTILAH

Global	: Menyeluruh
<i>Habbits</i>	: Kebiasaan
<i>Hoax</i>	: Berita Bohong
Literasi	: Kemampuan Baca dan Tulis
Literat	: Orang yang Memahami Sesuatu terhadap Isi Bacaan



ABSTRAK

Wiwi Sumatri, 2022. “Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di IAIN Palopo)”. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Mardi Takwim dan Firman.

Skripsi ini membahas tentang budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di IAIN Palopo). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk Mengetahui budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2) Untuk Mengetahui perbandingan literasi digital dan literasi konvensional mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo, (3) Untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan literasi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pihak perpustakaan dan himpunan program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo dan waktu pelaksanaannya pada bulan November-Desember 2021. Subjek penelitian yaitu: Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Wakil Ketua HMPS Pendidikan Agama Islam, dan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, angkatan 2018 dan angkatan 2017. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dokumen dan foto. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo termasuk dalam kategori rendah. (2) Perbandingan literasi digital dan literasi konvensional adalah 53,83% : 46,17%. Jadi bisa dikatakan kondisi literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam lebih cenderung ke arah digital . (3) Upaya yang dilakukan dalam peningkatan literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam: a) Perpustakaan: (1) Pengadaan buku baru, (2) Pelayanan E-library, (3) Pemberian reward. b) HMPS Pendidikan Agama Islam: (1) Pelatihan Karya Tulis Ilmiah, (2) Kajian Umum, (3) Kampung Literasi.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan literasi menjadi sangat penting diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani hidup di masa yang akan datang. Literasi lama mencakup kompetensi calistung. Sedangkan literasi baru mencakup literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Literasi data terkait dengan kemampuan membaca, menganalisis dan membuat konklusi berpikir berdasarkan data dan informasi (bigdata) yang diperoleh. Literasi teknologi terkait dengan kemampuan memahami cara kerja mesin. Aplikasi teknologi dan bekerja berbasis produk teknologi untuk mendapatkan hasil maksimal. Literasi manusia terkait dengan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif.¹

Dalam hal pendidikan, literasi juga sangat dibutuhkan sebagai penunjang tercapainya tujuan dari pendidikan dimasa sekarang ini. Dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas kemampuan literasi akan mampu meningkatkan prestasi dalam belajar sebagaimana dengan Undang-Undang Sistem

¹Yani Fitriani dan Ikhsan Abdul Aziz, "Literasi Era Revolusi Industri 4.0," *Seminar Nasional Bahasa* 3, no. 1 : 100, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as-_sdt=0%2C5&q=literasi+era+revolusi+industri+4.0&oq=literasi+era+revolusi#d=gs_qabs&u=%23p%3D8oPZHNR6onwJ.

Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”²

Dengan demikian, untuk dapat mewujudkannya maka sangat perlu adanya peningkatan kualitas dalam hal literasi.³

Literasi dan membaca adalah dua hal yang berkaitan karena literasi terlahir dari membaca itu sendiri. Literasi berbicara tentang kemampuan dari membaca maupun menulis. Membaca adalah serangkaian keterampilan yang meliputi kegiatan mengamati, memahami, dan memikirkan. Minat membaca selalu disertai dengan keinginan dan usaha-usaha untuk membaca. Minat baca yang harus dibangkitkan pada usia dini karena dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca di masa depan.⁴

Minat baca dikalangan mahasiswa saat ini tergolong minim. Rendahnya minat membaca di Indonesia dijelaskan oleh lembaga literasi dunia. Menurut data PIRLS *Progress International Reading Literacy Study* tahun 2011 yaitu suatu lembaga uji literasi dunia menerangkan bahwa uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan dan merefleksikan hasil membaca

²Republik Indonesia UU Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th. 2003). h. 6-7.

³Diah Pracista Murti dan Yunus Winoto, “Hubungan antara Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong,” *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 : 1, <https://journal2.m.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/4162>.

⁴Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono dan Wahyu Sukartiningsih, “Minat Baca Anak-Anak di Kampong Baca,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (Januari, 2017): 320, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=minat+baca+anak-anak+di+Kampong+baca&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D9WeH3SNw0b4J.

dalam bentuk tulisan, Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 49 negara dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500. Selanjutnya pada tahun 2015, PISA memosisikan Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 2012-2015, skor PISA untuk Indonesia dalam hal membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397.⁵

Begitu pesatnya teknologi lebih menarik perhatian untuk mencari informasi dari internet dibanding buku. Keberadaan media baru juga sedikit merubah gaya hidup mahasiswa, dimana mahasiswa jaman sekarang lebih pasif dalam proses komunikasi langsung dan lebih terfokus kepada informasi-informasi yang mereka akses dari media baru.⁶

Budaya literasi juga sangat terkait dengan pola ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan. Literasi tidak harus diperoleh melalui pendidikan yang tinggi, karena kemampuan akademis belum tentu menjamin seseorang akan literat. Pada dasarnya, kepekaan dan daya kritis akan lingkungan sekitar lebih diutamakan sebagai jembatan menuju generasi literat, yakni generasi yang memiliki keterampilan berpikir kritis terhadap segala informasi untuk mencegah reaksi yang bersifat emosional. Salah satu upaya peningkatan mutu sumber daya manusia agar cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan global yang meliputi

⁵Lukman Solihin, Bakti Utama, Indah Pratiwi, dan Novirina, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 2.

⁶Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu," *Jurnal Komunikator* 8, no. 2 (November 2016): 52, <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069/2586>.

berbagai aspek kehidupan manusia adalah dengan menumbuhkan gemar membaca.⁷

Namun sayangnya kedekatan media digital dengan mahasiswa yang sangat erat tersebut, selain membawa dampak baik juga membawa dampak buruk. Informasi yang disajikan dalam internet atau media digital belum tentu benar adanya. Sedangkan kedekatan mahasiswa dengan perpustakaan yang bisa memberikan informasi yang akurat dan terpercaya sangat minim, sehingga kedepannya dapat terjadi kesalahan persepsi yang dampaknya tentu saja tidak hanya untuk diri sendiri namun juga orang lain.

Hal tersebut juga tidak terlepas dari kondisi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo sekarang ini yang kebanyakan lebih sering mengakses informasi dari internet ketimbang mencari informasi lewat buku secara langsung ataupun berkunjung ke perpustakaan, tentunya ini memberi dampak terhadap literasi konvensional walaupun baik literasi secara digital maupun secara konvensional itu baik tapi alangkah baiknya ada keseimbangan antara kedua hal tersebut. Dan berdasarkan observasi awal yang saya lakukan, sebagian besar mahasiswa Pendidikan Agama Islam jarang mengunjungi perpustakaan dan cenderung mencari informasi atau materi secara digital. Hal tersebut tidak terlepas dengan kondisi pandemi saat ini yang juga memberikan dampak terhadap segala aktivitas di kampus IAIN Palopo terutama aktivitas perkuliahan dalam hal ini kunjungan ke perpustakaan. Oleh karenanya dari fakta tersebut, budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di perpustakaan sangatlah kurang.

⁷Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi", *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*: 148, <http://repository.unib.ac.id/11120/>.

Dengan demikian, penelitian ini sangatlah penting baik dalam mengukur budaya literasi mahasiswa ataupun untuk meningkatkan literasinya terkhusus pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih mempertegas masalah yang dibahas. Berdasarkan latar belakang masalah mengenai budaya literasi mahasiswa, maka masalah dibatasi pada bagaimana budaya literasi mahasiswa pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang diuraikan latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Budaya Literasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo ?
2. Bagaimana Perbandingan Literasi Digital dan Literasi Konvensional Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo ?
3. Bagaimana Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang Dilakukan Pihak Perpustakaan dan Himpunan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yang sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. untuk Mengetahui Budaya Literasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
2. untuk Mengetahui Perbandingan Literasi Digital dan Literasi Konvensional Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. untuk Mengetahui Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang Dilakukan Pihak Perpustakaan dan Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini, yaitu berpusat pada manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

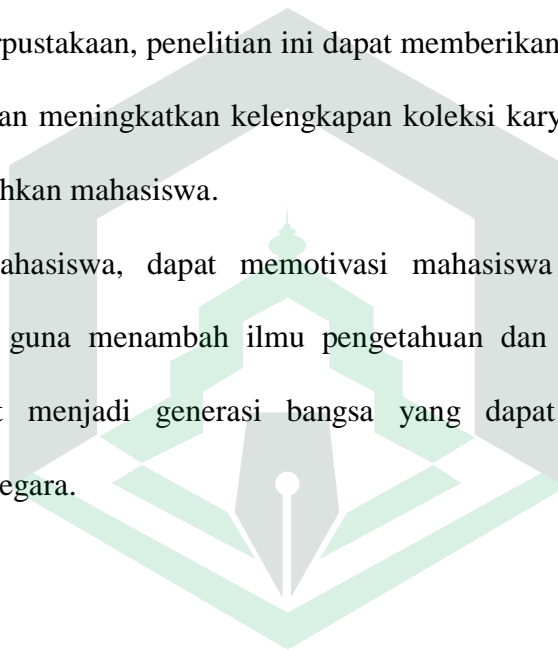
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan informasi mengenai budaya literasi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yang merupakan titik fokus utama, sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan selain untuk menambah pengalaman wawasan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian penyelesaian studi, juga pengetahuan mengenai pentingnya budaya literasi khususnya bagi peneliti sebagai seorang mahasiswa.
- b) Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat memberikan informasi positif tentang kualitas pelayanan perpustakaan sehingga dapat mengambil langkah dalam meningkatkan kualitas budaya literasi mahasiswa.
- c) Bagi perpustakaan, penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk mengevaluasi dan meningkatkan kelengkapan koleksi karya sastra sesuai dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa.
- d) Bagi mahasiswa, dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan budaya literasi guna menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan sehingga dapat menjadi generasi bangsa yang dapat berkontribusi dalam pembangunan negara.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Dinda Nurul Aini (2018). “Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan”. Dalam penelitiannya peneliti lebih mengarahkan pada pengembangan kecerdasan kewarganegaraan dengan menumbuhkembangkan kebiasaan membaca di sekolah. Sehingga dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa budaya membaca dapat mengembangkan kompetensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan moral.⁸
2. Nur Ainiyah (2017). “Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan”. Dalam penelitiannya tersebut lebih mengarah pada pembekalan literasi media dalam dunia pendidikan mulai dari kurikulum, pengajar dan siswa diberikan pengetahuan pentingnya literasi media. Hal ini tidak lain dalam rangka membangun budaya literasi di dunia pendidikan sebagai langkah antisipatif dan kritis atas kekeliruan informasi di era teknologi.⁹

⁸Dinda Nurul Aini, “Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan,” *Jurnal Ilmiah FKIP* 4, no. 1 (1 Februari 2018): 1-10, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+budaya+literasi+dalam+mengembangkan&btnG=.

⁹Nur Ainiyah, “Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan JPII* 2, no. 1 (Oktober 2017): 1-13, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=membangun+penguatan+budaya+literasi+media+dan+informasi+dalam+dunia+pendidikan&btnG=.

3. Siti Anggraini (2016). “Budaya Literasi dalam Komunikasi”. Dalam penelitiannya peneliti lebih mengarah pada penjelasan jenis-jenis literasi yang mengarah pada aktivitas seni berbahasa yang diakui dalam berbagai kultur budaya yang berbeda. Sehingga dalam penelitiannya dapat memberikan gambaran bahwa literasi dipengaruhi oleh budaya dimana kita tinggal.¹⁰

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Dinda Nurul Aini	“Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan”.	Membahas mengenai budaya literasi.	Membahas mengenai budaya membaca di sekolah, sedangkan pada penelitian penulis mengenai budaya literasi di lingkup mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo.	Perlunya literasi membaca untuk pengembangan kompetensi sebagai pengaruh dari budaya literasi itu sendiri.

¹⁰Siti Anggraini, “Budaya Literasi dalam Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 15, no. 3 (September 2016): 264-279, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=budaya+literasi+dalam+komunikasi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DZCanL_-I6TMJ.

2. Nur Ainiyah	“Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan”.	Membahas tentang budaya literasi dalam dunia pendidikan serta langkah untuk meningkatkan kemampuan literasi.	Membahas mengenai literasi media dan informasi di era teknologi, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai gambaran literasi pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo saat ini.	Harus adanya pembekalan pengetahuan mengenai literasi yang kemudian dapat memfilter informasi yang didapatkan dengan sebaik mungkin.
3. Siti Angraini	“Budaya Literasi dalam Komunikasi”.	Membahas dan mengkaji tentang budaya literasi.	Membahas tentang literasi dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan media digital, sedangkan penelitian penulis membahas tentang kecenderungan budaya literasi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo.	Budaya literasi sangat dibutuhkan di dunia pendidikan karena melalui budaya literasi maka akan lebih meningkatkan kemampuan literasinya bukan hanya dalam membaca dan menulis juga dalam berkomunikasi.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

B. Landasan Teori

1. Budaya Literasi

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan.¹¹ Literasi sebagai sebuah bentuk kegiatan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan segala bentuk ilmu pengetahuan akan membangun manusia yang memiliki pengetahuan yang luas.

Menumbuhkan budaya literasi dikalangan mahasiswa juga memerlukan kerja keras terutama pendidik sebagai ujung tombak dunia pendidikan. Pendidik dapat melakukan pembiasaan-pembiasaan membaca kepada mahasiswa agar mereka terbiasa tanpa adanya tekanan atau paksaan. Menumbuhkan kebiasaan membaca pada kalangan mahasiswa bukan merupakan suatu yang alamiah melainkan hasil dari sebuah proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus.¹²

Budaya literasi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang dimiliki oleh manusia. Hasil dari budaya literasi tersebut akan menjadikan manusia siap dalam segala tantangan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenapa begitu rendahnya budaya literasi dikalangan masyarakat khususnya mahasiswa. Faktor yang paling menonjol yaitu rendahnya minat baca pada

¹¹Heru Susanto, "Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Indonesia Menghadapi Era MEA," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (1 Maret 2016): 13, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=pengertian+budaya+literasi&oq=pengertian+budaya+#d=gs_qabs&u=%23p%3DFsQL3HL-96IJ.

¹²Heru Susanto, "Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Mea", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* : 14.

sebagian besar masyarakat Indonesia. Kemampuan membaca yang baik akan sangat mempengaruhi peningkatan mutu sumber daya manusia pada suatu bangsa. Karena dengan menumbuhkan minat baca pada sebagian besar masyarakat kita akan menjadikan manusia Indonesia khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo cepat menyesuaikan dengan segala bentuk perkembangan zaman yang meliputi segala bentuk aspek kehidupan manusia.¹³

Minat baca diartikan sebagai rasa ingin terhadap bacaan yang diwujudkan pada suatu kegiatan mencari bahan bacaan. Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan diri sendiri. Selain itu, minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca.¹⁴ Minat membaca dapat memberikan pengetahuan yang luas dalam aktivitas membaca seperti membaca buku pada khususnya.¹⁵ Karena minat baca juga merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan membaca menjadi indikator kemajuan suatu bangsa.¹⁶

¹³Heru Susanto, "Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Mea," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: 14.

¹⁴Kadek Wirahyuni, "Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka-Teki Silang dan Balsem Plang," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (Juni 2017): 2-5, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=meningkatkan+minat+baca+melalui+permainan+teka-teki+silang&btnG=.

¹⁵Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1: 3, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=upaya+meningkatkan+minat+baca+siswa+sekolah+dasar&btnG=.

¹⁶Leni Marlina, Caska, dan Mahmud, "Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa," *Pekbis Jurnal* 9, no. 1 (Maret 2017): 33, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+minat+baca+dan+motivasi+belajar+dengan+hasil+belajar&btnG=#dgs_qabs&u%23p%3D0y_m9t7K0BgJ.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca berdasarkan kemauan dirinya sendiri.

Dengan demikian, pembinaan minat baca sekurang-kurangnya mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai sumber kegiatan, pedoman pelaksanaan kegiatan, dan sekaligus sebagai tolak ukur atau parameter terhadap keberhasilan upaya menumbuhkembangkan minat baca dan gemar membaca.¹⁷

Dalam hal minat baca buku, juga berkaitan dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Al-‘Alaq (96) : 1-5 tentang membaca sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁸

¹⁷M. Hamzah, A. Sofyan et al, “Meningkatkan Motivasi Membaca,” *Jurnal Iqra* ' 9, no. 2, (Oktober 2015): 3-4,
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=meningkatkan+motivasi+membaca&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dml9xVF-LQVIJ.

¹⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan terjemahan Juz 30*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distribution, 2013), 597.

Dengan membaca buku akan menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki. Membaca buku juga merupakan salah satu cara dalam menuntut ilmu yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw, sebagaimana sabda Rasulullah :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَخْرِ عَنْ الْمُقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هَذَا لَمْ يَأْتِهِ إِلَّا لِحَيْرٍ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْ جَاءَ لِغَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى مَتَاعِ غَيْرِهِ. (رواه ابن ماجه).

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Hatim bin Isma'il dari Humaid bin Shakhr dari Al Maqburi dari Abu Hurairah ia berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mendatangi masjidku ini, ia tidak datang kecuali karena sesuatu yang ia pelajari atau ia ajarkan, maka ia seperti seorang mujahid fii sabillillah. Dan barangsiapa mendatanginya untuk selain itu, maka ia seperti seseorang yang melihat barang milik orang lain." (HR. Ibnu Majah).¹⁹

Membaca juga akan membukakan pikiran dan jendela masuknya ilmu pengetahuan, baik pengetahuan seputar agama maupun pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum yang dimana orang yang ikhlas atau senantiasa tulus dalam mempelajari sebuah ilmu yang baik-baik pahalanya sama dengan orang yang berjihad dijalan Allah swt. Selain itu, membaca juga menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan kapasitas diri dalam mengikuti perkembangan, dan memiliki pemikiran yang luas sehingga menjadi pribadi yang terbuka terhadap perbedaan cara pandang.

¹⁹Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Sunan Ibnu Majah Kitab Muqaddimah*, Juz 1, No. 227 (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M) 82-83.

Dalam hadist yang lain Rasulullah saw bersabda :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخُنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ.
(رواه ابن ماجة).

Artinya:

“Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi". (HR. Ibnu Majah).²⁰

Optimalisasi budaya literasi merupakan agenda yang perlu diperhatikan.

Bagaimanapun juga kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya untuk meretas komunikasi global. Melalui budaya literasi, transfer ilmu pengetahuan dari satu negara ke negara yang lain dapat berjalan secara optimal.²¹

Dengan demikian, tugas seorang mahasiswa sejatinya adalah menyampaikan gagasan kritis tersebut dan menuangkannya menjadi sebuah tulisan. Kemampuan menulis tentu saja harus didukung dengan budaya membaca. Jika budaya literasi dapat digiatkan secara optimal, bukan tidak mungkin para mahasiswa mampu menjadi *opinion leader* (pemimpin opini).²²

Adapun beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan budaya literasi sebagai berikut :

²⁰Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Sunan Ibnu Majah Kitab Muqaddimah*, Juz 1, No. 224 (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M) 81.

²¹Alfi Syahrani, “Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global,” *Jurnal UI untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora* 1 (Desember 2010): 73, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=optimalisasi+budaya+literasi+di+ka+langan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D7tf5O AQ-7hQJ.

²²Alfi Syahrani, “Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global,” *Jurnal UT untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora* 1 (Desember 2010): 71.

1) Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Pengelola Perpustakaan

Pengelola perpustakaan menjadi kunci untuk majunya perpustakaan sehingga mereka harus ditingkatkan baik dalam kuantitas maupun kualitas/profesionalitasnya. Dengan pengelola yang berkualitas diharapkan gerak maju pemberdayaan dan peningkatan pengelolaan perpustakaan akan semakin dinamis dan aspiratif dalam memenuhi harapan pengguna perpustakaan. Secara sederhana, profesional dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing.²³

2) Optimalisasi Sarana dan Prasarana

Agar mahasiswa tidak hanya membaca buku teks untuk kepentingan kuliah, maka dibutuhkan sistem yang mampu mendorong mereka untuk rajin membaca. Optimalisasi perpustakaan kampus merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Sarana dan prasarana perpustakaan yang representatif dan nyaman akan membuat para pengguna perpustakaan untuk selalu tertarik dan merasa nyaman serta merasa bahwa di perpustakaan kebutuhan pengembangan diri dapat dipenuhi. Dengan demikian dapat memudahkan pengguna perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan.

3) Dukungan Dosen

Salah satu output dari membaca adalah menulis dan meneliti. Dibutuhkan peran dosen dalam mendorong mahasiswanya untuk melakukan penelitian. Dengan tugas-tugas konstruktif yang bersifat analitis, maka mahasiswa akan

²³M. Hamzah, A. Sofyan et al, "Meningkatkan Motivasi Membaca," *Jurnal Iqra'* 9, no. 2 (Oktober 2015): 7.

sering mendatangi perpustakaan dan terdorong untuk membaca, menulis dan meneliti.

4) Pengadaan Lomba

Layanan perpustakaan dizaman sekarang ini tidak terbatas pada layanan membaca atau memperoleh informasi, namun dapat diperkaya dengan kegiatan yang bersifat edukatif.²⁴ Perpustakaan bisa mengadakan lomba karya tulis untuk mahasiswa, serta menggiatkan aktivitas keilmuan dengan konsep yang menarik. Kerjasama antara mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa untuk menggiatkan aktivitas keilmuan juga dirasa efektif dalam meningkatkan nuansa keilmuan di kampus.²⁵ Seperti lomba sinopsis, lomba mendongeng/bercerita, forum komunikasi anggota perpustakaan, layanan pinjam paket serta layanan penunjang lainnya.²⁶

2. Literasi Digital

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.²⁷

²⁴M. Hamzah, A. Sofyan et al, "Meningkatkan Motivasi Membaca," *Jurnal Iqra'* 9, no. 2 (Oktober 2015): 10.

²⁵Alfi Syahrani, "Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global," *Jurnal UI untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora* 1 (Desember 2010): 74-75.

²⁶M. Hamzah, A. Sofyan et al, "Meningkatkan Motivasi Membaca," *Jurnal Iqra'* 9, no. 2 (Oktober 2015): 10.

²⁷Rila Setyaningsih, Abdullah, Edy Prihantoro, dan Hustinawaty, "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning," *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 6 (Januari 2019):

Bawden dalam I Putu memperluas pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi computer dan literasi informasi.²⁸ Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk.

Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud termasuk menciptakan, mengolaborasi, mengomunikasikan, dan bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan. Termasuk juga kesadaran dan berpikir kritis terhadap berbagai dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif. Mereka tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoaks, atau korban penipuan yang berbasis digital.²⁹

Di era informasi saat ini, media massa memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan. Tanpa disadari media mengkonstruksi realitas objektif dan menggiring opini publik. Namun, seorang intelektual yang baik adalah

1203,
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5q=model+penguatan+literasi+digital+m elalui+pemanfaatan+e-learning&btnG=#d=gs_qabs&u%23p%3DQ3pXi7TPWikJ.

²⁸I Putu Gede Sutrisna, "Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Stilistika* 8, no. 2 (Mei 2020): 273,
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=gerakan+literasi+digital+pada+masa+pa ndemi

²⁹I Putu Gede Sutrisna, "Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Stilistika* 8, no. 2 (Mei 2020): 272.

mereka yang selalu menguji kebenaran dengan objektif sehingga tidak mudah terjebak. Sikap kritis tersebut diperoleh dengan menggiatkan budaya literasi.³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik literasi digital hanya mengacu pada keterampilan operasi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi.³¹

3. Literasi Konvensional

Literasi konvensional atau membaca buku secara langsung merupakan suatu bentuk perlawanan terhadap literasi digital. Buku adalah jendela dunia dan membaca adalah kuncinya. Dengan membaca buku, ilmu pengetahuan akan didapatkan. Kegiatan membaca akan menambah wawasan sekaligus mempengaruhi mental dan perilaku seseorang dan bahkan memiliki pengaruh besar bagi masyarakat.³² Sebuah keterampilan membaca bagi seseorang sangat berperan penting dalam kehidupannya, karena sebuah pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan membaca buku. Oleh karena itu, sebuah keterampilan membaca konvensional ini harus dikuasai oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuannya.³³

³⁰Alfi Syahriani, "Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global", *Jurnal UI untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora* 1 (Desember 2010): 74.

³¹Indah Kurnianingsih, Rosini, dan Nita Ismayanti, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (September 2017): 62-63, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=upaya+peningkatan+kemampuan+literasi+digital+bagi+tenaga+perpustakaan+sekolah&btnG=.

³²Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi," *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*: 155.

³³Agrisa Alya Fayza, Dadi Mulyadi Nugraha, dan Supriyono, "Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN," *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 6, no.1 (April 2021): 61, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/46506>.

Kegiatan literasi membaca konvensional, mahasiswa dituntut untuk membaca buku kemudian menuliskan kembali isi buku yang telah dibaca. Pada dasarnya, kegiatan menulis yang sebenarnya adalah menuangkan gagasan, pikiran, perasaan dan pengalaman dalam bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah hasil karangan atau kemampuan seseorang dalam menciptakan sebuah karya dalam bentuk tulisan berdasarkan hasil imajinasi sendiri.³⁴

Membaca buku konvensional harus tetap di budayakan, karena seseorang dituntut untuk mampu menerapkan pola berpikir kritis serta mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien hingga nantinya bermanfaat dalam kehidupan manusia dalam penyelesaian-penyelesaian masalah dalam kehidupan. Jika bentuk kegiatan literasi mampu direalisasikan dengan sebenarnya, tentu akan mampu merubah angka hasil beberapa survei terkait literasi di Indonesia.³⁵

4. Kebiasaan Membaca

Menurut J.P. Chaplin (dalam Heriyanto dan Yuni Sarah Sembiring, 2020:

3) arti *Habbits* atau kebiasaan sebagai berikut : (1) suatu reaksi yang diperoleh atau dipelajari; (2) suatu kegiatan yang menjadi relatif otomatis setelah melewati praktik yang panjang; (3) pola pikiran atau sikap yang relatif tetap terus menerus; (4) suatu bentuk karakteristik dari tingkah laku, ciri dan sifat; (5) suatu dorongan yang diperoleh atau dipelajari, seperti kecanduan obat bius.

³⁴Yusrawati JR Simatupang, "Analisis Persepsi Siswa SMP di Banda Aceh tentang Kegiatan Literasi," *Seminar Nasional Pendidikan*: 77, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+persepsi+siswa+SMP+Banda+aceh&btnG=

³⁵Yusrawati JR Simatupang, "Analisis Persepsi Siswa SMP di Banda Aceh tentang Kegiatan Literasi," *Seminar Nasional Pendidikan*: 69.

Kebiasaan merupakan suatu pekerjaan atau hal yang dapat dilakukan secara teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk suatu kebiasaan.³⁶

Burghard dalam Ade Asih Susiantari menyatakan bahwa kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.³⁷

Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus akan menjadikan suatu kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca dapat membentuk mahasiswa untuk berfikir kritis, kreatif dan konstruktif serta memiliki kemampuan membaca pemahaman, yaitu dimana mahasiswa dapat mengolah ilmu pengetahuan yang dia dapatkan dan dapat mengaitkan ilmu pengetahuan yang baru dia dapatkan dengan ilmu yang sudah dia dimiliki sebelumnya. Sehingga terciptanya kebiasaan membaca pada mahasiswa dapat menunjang kemampuan literasi mahasiswa itu sendiri.³⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan seseorang secara otomatis, dengan sengaja atau terencana dan

³⁶Heriyanto dan Yuni Sarah Sembiring, "Hubungan Kebiasaan Hasil Belajar dengan Hasil Belajar PAI," *Jurnal Ilmiah* 4, no. 2 (Oktober 2020): 3, <https://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/384>.

³⁷Ade Asih Susiantari Tari, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penggunaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman," *Jurnal Ilmiah* 2, no. 1 (Juni 2016): 19, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+antara+kebiasaan+membaca+dan+penggunaan+kosakata+dengan+kemampuan+membaca+pemahaman&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DZuTMy2WLoaEJ.

³⁸Nurul Azizah Ayu P, Ade Suryanda, dan Ratna Dewi W, "Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa," *Jurnal Bioma* 7, no. 2 (Oktober 2018): 163, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/bioma/article/view/2804/2190>.

teratur atau berulang-ulang dalam rangka memahami, menafsirkan, dan memaknai isi suatu bacaan.³⁹

C. Kerangka Pikir

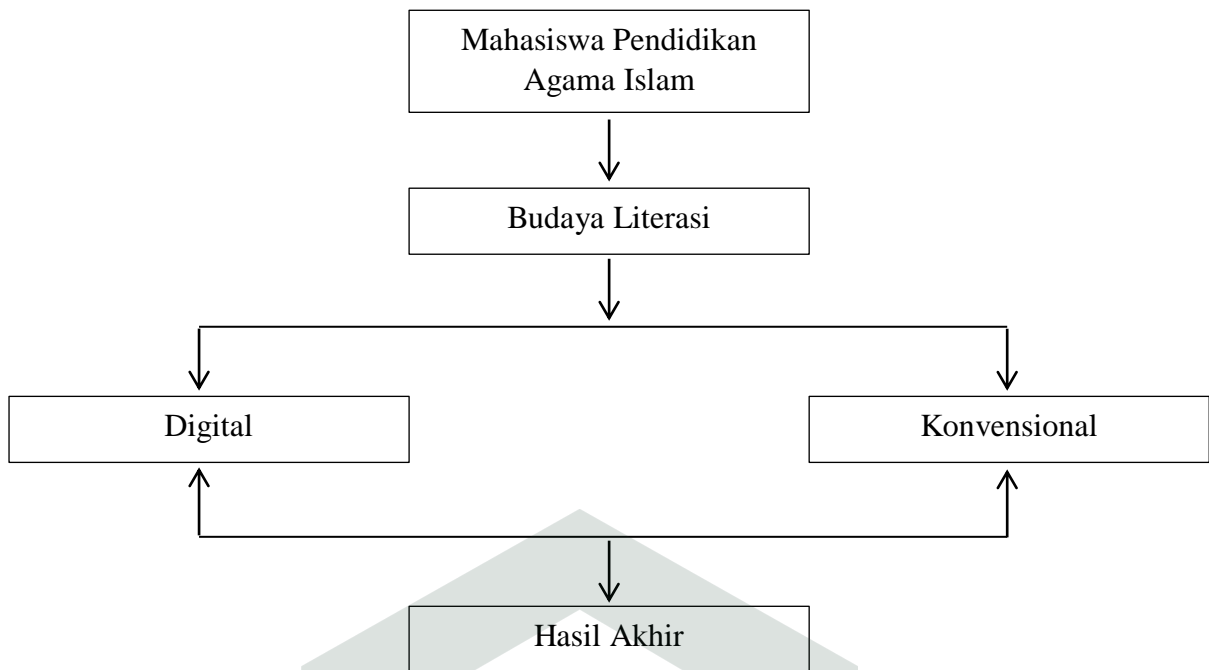
Hakikatnya dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa tentu diharapkan adanya pula peningkatan pelayanan terhadap pengguna perpustakaan. Dalam hal ini, fasilitas yang disediakan perpustakaan dapat memenuhi atau sesuai dengan apa yang dibutuhkan pengguna perpustakaan sehingga menarik minat baca mahasiswa itu sendiri.

Di masa perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, tentu mahasiswa diharapkan bisa lebih meningkatkan budaya literasinya terhadap buku sebab zaman ini selain penguasaan bidang teknologi juga penguasaan pada bidang ilmu pengetahuan sangat diperlukan agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Sehingga kedepan dapat memiliki bekal yang kuat dan dapat bersaing dalam bidang intelektual. Oleh karenanya, fasilitas yang memadai sangat signifikan terhadap terciptanya manusia yang memiliki budaya literasi yang tinggi dan memiliki wawasan yang luas.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menjadikan hal tersebut sebagai acuan dalam menentukan solusi. Dan adapun kerangka pikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

³⁹Ade Asih Susiantari Tari, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman," *Jurnal Ilmiah 2*, no.1 (Juni 2016): 19-20.



Berdasarkan kerangka pikir budaya literasi mahasiswa pendidikan agama Islam diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa budaya literasi sangat berpengaruh terhadap tingkat wawasan mahasiswa. Oleh karenanya, mahasiswa dituntut untuk lebih meningkatkan budaya literasinya agar semakin luas informasi yang ditemukan sehingga bisa menjawab dan memberikan solusi terhadap suatu problem yang terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan pemberian perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu. Sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.⁴⁰

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun fokus utama dari penelitian ini adalah budaya literasi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, angkatan 2018 dan angkatan 2017. Penelitian ini akan lebih berfokus untuk menggali informasi dari mahasiswa yang bersangkutan mengenai pandangannya terhadap budaya literasi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam.

⁴⁰Khabib Alia Akhmad, "Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta)," *Jurnal Ilmiah* 9, no.1 (September 2015): 47, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pemanfaatan+media+sosial+bagi+pengembangan+pemasaran+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dv7JXH54BgpEJ.

C. Definisi Istilah

1. Budaya Literasi

Dalam penelitian ini budaya literasi adalah suatu kegiatan yang menjadi sudah kebiasaan individu dari mahasiswa untuk membaca baik dalam membaca buku maupun membaca melalui media digital.

2. Perpustakaan

Dalam penelitian ini, perpustakaan adalah tempat atau wadah yang disediakan kampus IAIN Palopo untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mencari informasi di perpustakaan IAIN Palopo.

3. Literasi Digital

Dalam penelitian ini, membaca secara digital adalah kemampuan mahasiswa dalam mengakses media teknologi.

4. Literasi Konvensional

Dalam penelitian ini, membaca secara konvensional adalah kemampuan mahasiswa dalam membaca buku serta menulis buku.

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Data Primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara, baik individu maupun kelompok. Adapun data primer pada penelitian ini adalah wawancara secara langsung dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, angkatan 2018, angkatan 2017, Kepala Perpustakaan dan Wakil Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan angket.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah kumpulan bahan dan alat bantu yang akan digunakan untuk membantu proses penelitian. Instrumen penelitian terbilang sangat penting karena dengan instrumen penelitian maka akan meningkatkan kualitas penelitian baik dari segi keakuratan data maupun dari segi kelengkapan data. Instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti.⁴¹ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara dan angket.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis akan mengunjungi dan mengadakan pengamatan langsung di Institut Agama Islam

⁴¹Hamni Fadillah Nasution, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 4, no., hal. 63-66, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=instrumen+penelitian+dan+urgensinya&oq=instr#d=gs_qabs&u=%p%3D9ZKX-2EdPtgJ.

Negeri (IAIN) Palopo dan mengamati secara langsung kondisi yang ada. Selain itu, dibutuhkan pula informasi mengenai keadaan institusi maupun informasi tentang mahasiswa yang akan dijadikan sebagai narasumber untuk diwawancarai. Dalam hal ini, membangun keakraban adalah salah satu cara untuk memudahkan proses pengumpulan dan menyusun informasi yang diperlukan. Maka salah satu tujuan observasi ini adalah membangun relasi yang baik dengan pihak institut serta mahasiswa terkhususnya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam angkatan 2019, angkatan 2018 dan angkatan 2017.

2. Wawancara

Wawancara sebagai percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian. Sebagai instrumen atau pedoman pada wawancara bebas terpimpin pewawancara hanya berpedoman pada garis-garis besar yang ingin ditanyakan mengenai topik yang akan dibahas.⁴²

Pada penentuan narasumber ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.⁴³ Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* karena peneliti hanya menggunakan 3 angkatan yang dapat mewakili karakteristik

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*, (Bandung : Alfabet, 2000), h. 204.

⁴³Rini Sugiarsih Duki Saputri, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Loyalitas Penlanggan Grab Semarang," *Jurnal of Strategic Communication* 10, no. 1 (September 2019): 51, <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/view/1232/811>.

seluruh populasi. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu mengetahui budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, maka dari itu peneliti mengambil angkatan 2019, angkatan 2018 dan angkatan 2017 sebagai objek penelitian karena dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa program pendidikan agama Islam angkatan 2019, angkatan 2018, angkatan 2017, wakil HMPS pendidikan agama Islam serta kepala perpustakaan IAIN Palopo yang berkaitan dengan budaya literasi mahasiswa pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian dilaksanakan secara *offline* dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan kuesioner yang disebarakan secara *online*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku dan majalah-majalah yang didasarkan atas data penelitian. Cara ini dilakukan dengan merekam suara (audio) dan mengambil gambar pada saat wawancara. Selain sebagai bukti penelitian, juga untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat, maksimal, dan memudahkan pada saat proses penyusunan hasil penelitian.

4. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pembagian angket digunakan untuk

mendapatkan informasi mengenai budaya literasi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam angkatan 2019, angkatan 2018 dan angkatan 2017.

G. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas, Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁴

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber bagi peneliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah kepala perpustakaan, wakil HMPS Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, angkatan 2018 dan angkatan 2017 di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini lebih ditekankan pada uji credibility, transferability, dependability dan confirmability. Keabsahan data digunakan untuk membuktikan apakah penelitian ini dilakukan dengan sebetul-betulnya sekaligus menguji data yang telah diperoleh. Pada uji credibility atau kepercayaan yaitu menguji kepercayaan terhadap hasil data yang telah dilakukan oleh peneliti agar hasil penelitian tersebut tidak meragukan sebagai karya ilmiah yang dilakukan.

Transferability yang merupakan validitas segi eksternal ini menunjukkan ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel

⁴⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), 188.

tersebut diambil. Kemudian dependability atau reliabilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan atau audit terhadap keseluruhan proses dalam penelitian. Dengan cara auditor yang mengaudit secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Dan confirmability, dilakukan dengan cara persetujuan atau telah dilakukan oleh peneliti. Apabila hasil penelitian tersebut sudah benar-benar akurat maka penelitian itu telah memenuhi standar confirmability.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁴⁵ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap adalah sebagai berikut :

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

⁴⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 210.

catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data dan memanfaatkannya. Semua data yang didapatkan dari hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dan dirangkum kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan

lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk dapat memahami profil Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting yaitu sebagai berikut :

a. Sejarah Berdirinya Perpustakaan IAIN Palopo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo atau IAIN Palopo sebelumnya dikenal dengan nama Fakultas Ushuluddi yang diresmikan berdirinya pada 27 Maret 1968 dengan status Filial, dari IAIN Alauddin Ujung Pandang. Perpustakaan IAIN dibentuk bersamaan dengan berdirinya IAIN Palopo beberapa bulan kemudian status tersebut ditingkatkan menjadi fakultas cabang berdasarkan SK Menteri Agama No. 168 Tahun 1968 dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin cabang Palopo. Berdasarkan SK Menteri Agama No. 65 Tahun 1982, status Fakultas Cabang tersebut ditingkatkan menjadi Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo. Selanjutnya dengan keluarnya PP No. 33 Tahun 1985 tentang pokok-pokok organisasi IAIN Alauddin, Keputusan Presiden RI No. 9 Tahun 1987 tentang susunan organisasi IAIN, Keputusan Menteri Agama RI No. 18 Tahun 1988 tentang susunan organisasi dan tata kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Palopo telah mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan fakultas-fakultas negeri lainnya yang ada di negara RI. Dalam perkembangan selanjutnya, maka berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 1997 mulai tahun akademik

1997/1998 Fakultas Ushuluddin di Palopo beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dibenahi penataan kelembagaannya dan dialih statuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan berdiri sendiri sesuai dengan Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 1997 tersebut. Pada tahun 2014 STAIN Palopo beralih status menjadi IAIN Palopo (PP RI No. 141 Tahun 2014 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN Palopo).

Seiring dengan perubahan status STAIN menjadi IAIN yang berimbas kepada perpustakaan. Perpustakaan dituntut untuk lebih optimal dalam melakukan pelayanan berorientasi kepada Automasi Perpustakaan yang selama ini masih bersifat konvensional.

b. Visi dan Misi Perpustakaan IAIN Palopo

- Visi Perpustakaan IAIN Palopo

Menjadi perpustakaan yang unggul, dinamis kompetitif dan tersebut sebagai unit informasi dan referensi dalam pengkajian, pengembangan, penerapan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada nilai-nilai keIslaman dalam jaringan informasi nasional.

- Misi Perpustakaan IAIN Palopo

1. Menyediakan sumber-sumber referensi yang diperlukan dalam bidang ilmu pengetahuan keIslaman sebagai pendukung pembelajaran, pengajaran dan penelitian ilmiah.
2. Menyediakan layanan berorientasi teknologi yang tepat, cepat untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh civitas akademika IAIN Palopo.

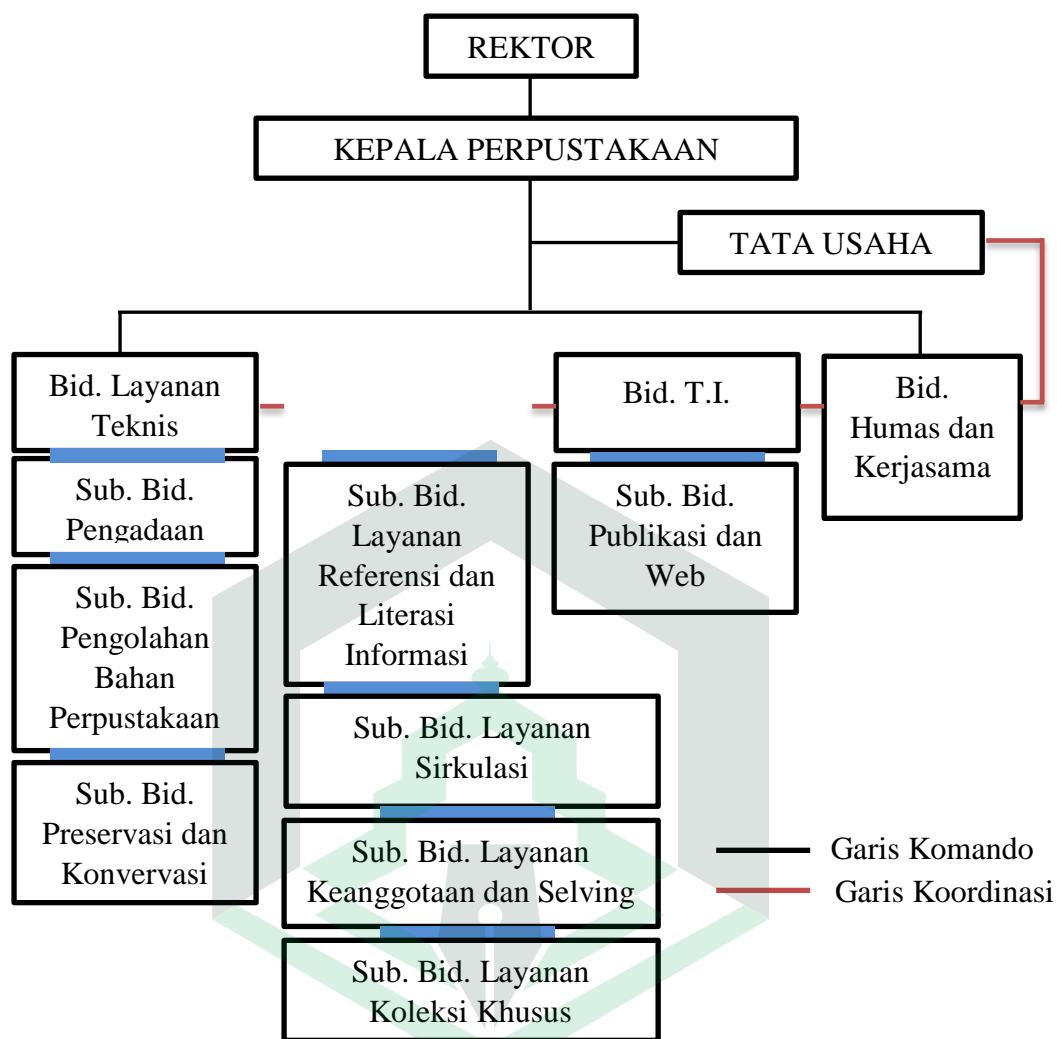
3. Memberikan akses ke sumber-sumber elektronik yang menyajikan hasil-hasil penelitian ilmiah.
 4. Membangun kerjasama yang efektif dengan masyarakat kampus dan institute yang relevan.
 5. Membangun kualitas SDM pustakawan dalam rangka meningkatkan mutu layanan menuju perpustakaan bertaraf nasional.⁴⁶
- c. Struktur Organisasi Perpustakaan IAIN Palopo

Adapun susunan lebih rinci mengenai struktur organisasi perpustakaan IAIN Palopo adalah sebagai berikut :



⁴⁶<http://www.libiainpalopo.com/profil/visi-dan-misi> (Diakses 27 November 2021)

Struktur Organisasi Perpustakaan IAIN Palopo



d. Pengelola Perpustakaan IAIN Palopo

- | | |
|--------------------------------------------|--------------------------------|
| A. Penanggungjawab | : Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. |
| B. Kepala Perpustakaan | : H. Madehang, S.Ag., M.Pd. |
| C. Bagian Tata Usaha | : Syamsiar Guntur, S.Sos. |
| D. Bagian Layanan Teknis | : Nurwaidah, S.Ag. |
| 1. Sub Bagian Pengolahan | : Atik, S.Sos. |
| 2. Sub Bagian Preservasi dan
Konservasi | : Sainuddin, M.P |

- E. Bidang Layanan Pengguna : Hj. Dahniar, S.Sos.
1. Sub Bagian Layanan Sirkulasi : Muh. Afandi Amir, S.Pd.
 2. Sub Bagian Layanan Referensi : Abu Bakar, S.Pd.I.
- dan Literasi Informasi
3. Sub Bagian Layanan Keanggotaan : Harding Sulu', S.Pd.
- dan Selving
4. Sub Bagian Layanan Koleksi : Khaedir Al Maskati, S.Pd.

Khusus

- F. Bidang Humas dan Kerjasama : Wahida Djafar, S.Ag.
- G. Bidang IT : Ahmad Khalik, S.Kom.

1. Sub Bidang Publikasi dan Web : Muhiddin

e. Deskripsi Pekerjaan

1. Kepala Perpustakaan bertugas untuk :

- a) Menjalankan program kerja Perpustakaan IAIN Palopo dalam hal penyelenggaraan Perpustakaan.
- b) Menyusun dan melaksanakan rencana pengembangan Perpustakaan dalam bentuk rencana strategi dan rencana kegiatan anggaran tahunan.
- c) Mengendalikan kegiatan operasional penyelenggaraan perpustakaan.
- d) Melaksanakan pembinaan terhadap staf Perpustakaan.
- e) Melaksanakan pengarahan, pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas seluruh staf.
- f) Menyusun dan menyampaikan laporan akuntabilitas kinerja Perpustakaan kepada Rektor IAIN Palopo.

- g) Melaksanakan tugas lain yang di perintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tulisan.

2. Bagian Tata Usaha bertugas untuk :

- a) Membantu pimpinan menyusun dan melaksanakan rencana pengembangan Perpustakaan dalam bentuk rencana strategis dan rencana kegiatan anggaran tahunan di sub bidang tata usaha.
- b) Melaksanakan pengelolaan ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, sarana dan prasarana.
- c) Melakukan pengarahannya, pengawasan, monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan kerja pada bidang tata usaha.
- d) Menyusun uraian tugas seluruh staf dan sub bidang tata usaha.
- e) Berkoordinasi dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan tugas.
- f) Menyusun laporan pelaksanaan tugas bidang tata usaha secara berkala.
- g) Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tulisan.

3. Kepala Bidang Teknis Pengembangan dan Kerjasama bertugas untuk:

- a) Membantu pimpinan menyusun dan melaksanakan rencana pengembangan Perpustakaan dalam bentuk rencana strategis dan rencana kegiatan anggaran tahunan di bidang teknis.
- b) Mengkoordinasikan kegiatan pengadaan, pengatalogan, preservasi dan konservasi bahan Perpustakaan dan dukungan akreditasi.

- c) Melakukan pengarahan, pengawasan, monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan kerja pada bidang teknis.
- d) Menyusun uraian tugas seluruh staf bidang teknis.
- e) Berkoordinasi dengan kepala bidang lainnya dan/atau pihak lain baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan tugas.
- f) Menyusun laporan pelaksanaan tugas bidang teknis secara berkala.
- g) Melaksanakan tugas lain yang di perintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tulisan.

• **Sub Bidang Pengadaan Bahan Perpustakaan bertugas untuk :**

- a) Melaksanakan kegiatan identifikasi kebutuhan, seleksi, usulan pengadaan, penerimaan pengadaan dan inventarisasi.
- b) Berkoordinasi dengan pihak lain baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan tugas.
- c) Melakukan evaluasi seluruh kegiatan kerja pada sub bidang pengguna.
- d) Menyusun laporan pelaksanaan tugas sub bidang pengadaan bahan Perpustakaan secara berkala.
- e) Melaksanakan tugas lain yang di perintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tulisan.

• **Sub Bidang Pengolahan bertugas untuk :**

- a) Melaksanakan kegiatan pembuatan dan/atau penentuan deskripsi bibliografis, klasifikasi,tajuk subjek, entri data bibliografis, penyelesaian akhir fisik dan memajang bahan Perpustakaan baru.

- b) Berkoordinasi dengan pihak lain baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan tugas.
- c) Melakukan evaluasi seluruh kegiatan kerja pada sub bidang pengatalogan.
- d) Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala.
- e) Melaksanakan tugas lain yang di perintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tulisan.

• **Sub Bidang preservasi dan konservasi bahan Perpustakaan bertugas untuk :**

- a) Melakukan preservasi dan konservasi bahan Perpustakaan.
- b) Berkoordinasi dengan pihak lain baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan tugas.
- c) Melakukan evaluasi seluruh kegiatan kerja pada sub bidang pengatalogan.
- d) Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala.
- e) Melaksanakan tugas lain yang di perintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tulisan.

4. Kepala Bidang Pelayanan Pengguna bertugas untuk :

- a) Membantu pimpinan menyusun dan melaksanakan rencana pengembangan Perpustakaan dalam bentuk rencana strategis dan rencana kegiatan anggaran tahunan di bidang pelayanan pengguna.
- b) Mengkoordinasikan kegiatan pelayanan sirkulasi, referensi dan literasi informasi, layanan koleksi khusus, penataan bahan perpustakaan cetak, keanggotaan, reselving dan lainnya.

- c) Melakukan pengarahan, pengawasan, monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan kerja pada bidang pelayanan pengguna.
 - d) Menyusun uraian tugas staf bidang pelayanan pengguna.
 - e) Berkoordinasi dengan kepala bidang lainnya dan/atau pihak lain baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan tugas.
 - f) Menyusun laporan pelaksanaan tugas bidang pelayanan pengguna secara berkala.
 - g) Melaksanakan tugas lain yang di perintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tulisan.
- **Sub Bidang Layanan Sirkulasi bertugas untuk:**
 - a) Melaksanakan kegiatan aktivasi keanggotaan, peminjaman, perpanjangan, pengembalian, penerapan sanksi, pengawasan dan penagihan pinjaman anggota.
 - b) Berkoordinasi dengan Sub Bidang lainnya dalam pelaksanaan tugas.
 - c) Melakukan evaluasi seluruh kegiatan kerja terhadap staf di bawahnya.
 - d) Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala.
 - **Sub bidang Layanan referensi dan Literasi Informasi bertugas untuk:**
 - a) Menyelenggarakan kegiatan pelayanan referensi, aktifasi akses lainnya, membuat panduan. akses dan penelusuran, bimbingan penggunaan koleksi, penelusuran infomasi, sosialisasi dan/ atau pelatihan literasi informasi kepada mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan.
 - b) Berkoordinasi dengan pihak lain baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan tugas.

- c) Melakukan evaluasi seluruh kegiatan sub bidang layanan referensi dan literasi informasi kepada semua pihak.
- d) Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala.
- e) Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tulisan.

- **Sub bidang Layanan Koleksi Khusus bertugas untuk :**

- a) Melaksanakan Kegiatan pengelolaan koleksi karya ilmiah dan koleksi berkala.
- b) Berkoordinasi dengan pihak lain baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan tugas.
- c) Melakukan evaluasi seluruh kegiatan sub bidang layanan karya ilmiah dan koleksi berkala kepada semua pihak.
- d) Melaksanakan kegiatan pengelolaan koleksi tandon.
- e) Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala.
- f) Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tulisan.

- **Sub Bidang Keanggotaan dan Penataan Bahan Perpustakaan bertugas untuk :**

- a) Melaksanakan kegiatan registrasi anggota baru, diverifikasi data, entri data anggota baru, proses percetakan dan distribusi.
- b) Melaksanakan registrasi ulang bagi mahasiswa lama, verifikasi data dan distribusi.
- c) Menerbitkan bebas pinjam.

- d) Bagi mahasiswa yang kehilangan kartu, maka akan di verifikasi lalu cetak kartu dan distribusi.
- e) Melaksanakan kegiatan penataan bahan Perpustakaan pada jajaran rak buku dan membantu pengguna menemukan bahan perpustakaan.
- f) Mengidentifikasi bahan perpustakaan yang memerlukan perawatan untuk mendukung kegiatan stock opname dan penyiangan.
- g) Berkoordinasi dengan pihak lain baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan tugas.
- h) Melakukan evaluasi seluruh kegiatan bahan Perpustakaan cetak.

5. Kepala Bidang Teknologi Informasi bertugas untuk :

- a) Membantu pimpinan menyusun dan melaksanakan rencana pengembangan Perpustakaan dalam bentuk rencana strategis dan rencana kegiatan anggaran tahunan di bidang Teknologi Informasi.
- b) Mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan infrastruktur teknologi informasi, pusat informasi, website, opac, peminjaman mandiri, perpanjangan mandiri, digital library, e-book.
- c) Melakukan pengarahan, pengawasan, monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan kerja pada bidang Teknologi Informasi.
- d) Menyusun uraian tugas stafbidang Teknologi Informasi.
- e) Berkoordinasi dengan kepala bidang lainnya dan/atau pihak lain baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan tugas.
- f) Menyusun laporan pelaksanaan tugas bidang teknologi informasi secara berkala.

g) Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tulisan.

• **Sub Bidang Infrastruktur Teknologi Informasi bertugas untuk :**

a) Melaksanakan kegiatan pengembangan dan pemeliharaan infrastuktur jaringan, perangkat keras dan perangkat lunak computer.

b) Berkoordinasi dengan kepala bidang Teknologi Infonnasi dan Komunikasi dalam pelaksanaan tugas.

c) Melakukan evaluasi seluruh kegiatan infrastruktur teknologi informasi.

d) Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala.

e) Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala.

f) Melaksanakan tugas lain yang di perintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tulisan.

• **Sub Bidang Publikasi Web dan Sumberdaya Elektronik bertugas untuk :**

a) Memperbarui muatau situs web Perpustakaan.

b) Memposting dan mempublikasikan konten informasi Perpustakaan berita dan kegiatan di Perpustakaan.

c) Memelihara dan mendesain ulang tampilan situs web Perpustakaan sesuai kebutuhan.

d) Melakukan evaluasi seluruh kegiatan publikasi web dan sumberdaya elektronik.

e) Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala.

- f) Melaksanakan tugas lain yang di perintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tulisan.

2. Hasil Penelitian

a. Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikumpulkan sebelumnya, maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diajukan sebelumnya. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber, peneliti menanyakan tentang pandangan atau pendapatnya mengenai budaya literasi mahasiswa pendidikan agama Islam saat ini. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam IAIN Palopo angkatan 2019. Salah satunya adalah mahasiswa yang bernama Sulfikram mengungkapkan bahwa :

“Budaya literasi mahasiswa prodi pendidikan agama Islam sekarang ini lebih banyak dipengaruhi oleh media digital yang dimana melihat teknologi yang sudah memasuki 4.0. Jadi kalau dari pandangan saya khususnya mahasiswa prodi pendidikan agama Islam dalam ranah teman-teman kelas saya itu kini lebih cenderung ke arah digital dalam mencari sumber referensi untuk tugas maupun bahan bacaan yang dimana diketahui bahwa media elektronik menyediakan apa saja yang dibutuhkan penggunaanya dalam hal ini sumber referensi materi yang dicari. Literasi konvensional teman-teman saya di kelas itu hanya pada saat apa yang dicari di internet itu kurang memberikan penjelasan yang diinginkan nah barulah mencari materi tersebut di buku. Sepertinya ini sudah cukup memberikan gambaran kondisi bagaimana budaya literasi mahasiswa prodi pendidikan agama Islam di kampus IAIN Palopo”⁴⁷

Pandangan yang sama di kemukakan oleh Muhammad Nabil Natsir mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan 2019 bahwa :

⁴⁷Sulfikram, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, *wawancara*, Masjid Al-Muthatohhirin, Rabu 1 Desember 2021.

“Secara keseluruhan budaya literasi mahasiswa prodi pendidikan agama Islam dalam literasi konvensional berada pada kategori kurang. Hal tersebut disebabkan karena saat ini sangat banyak kemudahan yang bisa diakses melalui media digital. Membaca buku fisikpun ketika ada arahan dari dosen, namun sebaliknya ketika diberikan kebebasan dalam mencari materi diberbagai sumber bacaan, maka yang memberikan kemudahanlah yang dipilih yaitu media digital. Walaupun kita ketahui bersama, bahwa sangat penting membaca buku fisik secara langsung dibandingkan dengan membaca di internet namun kenyataan yang bisa dilihat saat ini dimana berbanding terbalik. Seperti yang saya katakan diawal bahwa yang memberikan kemudahanlah yang jelas akan sering digunakan untuk mengakses, mencari bahan materi yang dibutuhkan”.⁴⁸

Nabil menegaskan bahwa literasi mahasiswa prodi pendidikan agama Islam saat ini khususnya pada literasi konvensional itu disebabkan beberapa faktor. Faktor yang paling utama adalah lebih memilih menggunakan fasilitas yang memberikan kemudahan (media digital) dibandingkan misalnya berkunjung ke perpustakaan, sehingga demikian juga menyebabkan kurangnya minat dalam diri untuk mengembangkan literasi konvensional dengan membaca buku secara langsung.

Tanggapan senada juga dikemukakan oleh Sulkifli. Sebagai salah satu mahasiswa pendidikan agama Islam, dia mengatakan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkatan literasinya secara pribadi sebelum dan pada saat pandemi dan hal itupun juga berdampak terhadap teman-teman sekelas bahkan mahasiswa prodi pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Dalam hasil wawancara, dia mengemukakan bahwa :

“secara pribadi saya sendiri menyadari bahwa tingkat literasi saya termasuk dalam kategori rendah. Karena memang saat ini saya lebih banyak mengakses internet dalam mencari materi atau bahan bacaan yang lebih memberi banyak kemudahan karena apa yang dicari itu sudah tersedia. Namun ketika berbicara lingkup teman sekelas bahkan teman

⁴⁸Muhammad Nabil Natsir, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, wawancara, Belakang Perpustakaan IAIN Palopo, Sabtu 4 Desember 2021.

seangkatan itu tidak jauh berbeda. Dalam lingkup teman sekelas literasi teman-teman termasuk dalam kategori rendah, namun juga terdapat beberapa yang memiliki literasi tingkat tinggi. Begitupun dengan literasi teman seangkatan saya yang lebih mendominasi kearah literasi digital namun sebagiannya lagi lebih kearah konvensional. Menurut saya, hal yang mendasari itu adalah jarak dan tujuan utamanya itu apa maka sangat perlu dipahami pentingnya literasi bagi setiap individu. Selain itu, tingkat literasi mahasiswa prodi pendidikan agama Islam mengalami perubahan dalam artian membaca buku untuk mengembangkan kemampuan literasinya”⁴⁹.

Sulkifli menegaskan bahwa masa pandemi sangat berpengaruh terhadap tingkat literasi mahasiswa khususnya prodi pendidikan agama Islam. Karena faktor jarak tentunya yang membatasi kunjungan ke perpustakaan terlebih lagi pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan belajar dari rumah sehingga waktu untuk berkunjung keperpustakaan sangat sedikit.

Tanggapan yang berbeda disampaikan oleh salah satu mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam bernama Ramadhan angkatan 2018 yang mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya, literasi mahasiswa prodi pendidikan agama Islam termasuk dalam kategori tinggi. Hal itu terlihat dari cara dia beretorika yang dimana pada saat berbicara apa yang dikemukakan itu tersusun secara sistematis. Nah, menurut saya literasi konvensionalnya atau kebiasaan membaca buku itu bisa dikatakan cukup sering. Hal demikian pastinya juga didukung oleh program-program yang dijalankan HMPS pendidikan agama Islam sendiri yang biasanya mengadakan kajian-kajian atau dialog dengan mengajak seluruh mahasiswa prodi pendidikan agama Islam untuk berpartisipasi didalamnya. Namun, ketika berbicara dalam lingkup teman sekelas menurut saya literasi buku teman-teman termasuk kategori rendah meskipun terdapat beberapa teman kelas saya yang literasi bukunya itu termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut bisa dilihat pada saat pemberian tugas, apakah dosen itu mengarahkan untuk mencari referensi melalui buku atau kah bebas. Jika dosen mengarahkan untuk mencari sumbernya lewat buku, maka barulah teman-teman mencari buku dan membacanya. Namun ketika diberi kebebasan, maka sebagian besarnya sudah jelas mencari di media digital yang sama-sama kita ketahui

⁴⁹Sulkifli, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, *wawancara*, Perumahan Balandai Jl.Tupai, Rabu 8 Desember 2021.

bahwa internet memberikan kita kemudahan dalam mencari materi apapun itu.⁵⁰

Ramadhan menuturkan bahwa secara pribadi literasinya juga mengalami perubahan. Hal tersebut tidak lain dipengaruhi dengan kondisi pandemi beberapa waktu lalu yang mengharuskan proses pembelajaran dari rumah yang secara tidak langsung menghabiskan waktu dengan semua kegiatan yang dilakukan di rumah. Dengan demikian, Ramadhan menegaskan bahwa sama halnya dengan kondisi budaya literasi mahasiswa prodi pendidikan agama Islam secara keseluruhan yang tidak bisa dipungkiri juga mengalami perubahan dikarenakan masa pandemi beberapa waktu yang lalu.

Menanggapi perihal budaya literasi mahasiswa pendidikan agama Islam di IAIN Palopo, Syahril NS Kappu salah satu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 juga turut memberikan pendapatnya. Dalam wawancara tersebut dia mengungkapkan bahwa :

“budaya literasi mahasiswa turun pada tahun 2017-2019, ini terlihat dari pola diskusi yang dimana bukannya mendapatkan solusi dari apa yang menjadi pembahasan malah diakhiri dengan perdebatan yang alhasil tidak memberikan jawaban apapun. Sedangkan pada tahun 2020-2021 bisa kita lihat sendiri bagaimana budaya literasi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam pada khususnya. Setahun sebelumnya sistem pembelajaran daring sudah diterapkan, dan yang menjadi masalah adalah apakah budaya literasi mereka lebih meningkat atau malah sebaliknya?. Kalau berbicara dalam ranah teman seangkatan ataupun teman kelas sendiri, saya tidak bisa menilai apakah termasuk dalam kategori baik ataukah perlu ditingkatkan lagi. Namun kalau pendapat saya sendiri, literasi teman-teman program studi pendidikan agama Islam sebagian besarnya masih dalam kategori rendah sedangkan sebagiannya lagi sudah termasuk kategori lumayan/tinggi. Hal tersebut tidak terlepas dari

⁵⁰Ramadhan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, *wawancara*, Masjid Baitul Arqam, Jum'at 10 Desember 2021.

pengaruh teknologi yang semakin canggih yang memberikan kemudahan penggunaannya dalam mencari materi apapun”.⁵¹

Syahril menambahkan bahwa ada beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam .Contohnya seperti mengadakan kajian literasi atau kajian keislaman yang dimana ini sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan literasi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam agar mahasiswa tidak hanya mengembangkan dirinya hanya di dunia digital saja, namun juga peningkatan literasi konvensional atau buku fisik yang semakin tahun semakin sangat menurun. Maka sangat diperlukannya upaya-upaya yang lebih memberikan peluang untuk meningkatkan budaya literasi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam.

b. Perbandingan Literasi Digital dan Literasi Konvensional Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Angket yang disebarakan kepada mahasiswa angkatan 2019, angkatan 2018 dan angkatan 2017 program studi pendidikan agama Islam IAIN Palopo dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai.

Data-data tersebut diolah dalam bentuk gambar dan kemudian dianalisis. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda (√) pada kolom “SS” untuk pernyataan sangat setuju, pada kolom “S” untuk pernyataan setuju, pada kolom “KS” untuk pernyataan kurang setuju dan “TS” untuk pernyataan tidak setuju.

⁵¹Syahril NS Kappu, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, *Wawancara*, Sekretariat DEMA IAIN Palopo, Senin 13 Desember 2021.

- 1) Pernyataan **“Saya lebih suka mencari sumber bacaan dari internet dibandingkan membaca buku”**.

Tabel 4.5. Pernyataan Angket 1

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	2	6,7%
2	Setuju	18	60%
3	Kurang Setuju	9	30%
4	Tidak Setuju	1	3,3%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa mahasiswa yang lebih suka mencari sumber bacaan di media digital dibandingkan dengan mencari langsung dibuku fisik yang sangat setuju sebanyak 2 orang (6,7%), mahasiswa yang setuju sebanyak 18 orang (60%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 9 orang (30%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3%).

- 2) Pernyataan **“Informasi di internet lebih mudah didapatkan dibandingkan buku”**.

Tabel 4.6. Pernyataan Angket 2

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	8	26,7%
2	Setuju	19	63,3%
3	Kurang Setuju	1	3,3%
4	Tidak Setuju	2	6,7%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dalam mencari informasi lebih mudah didapatkan melalui media digital atau internet dibandingkan mencarinya di buku terdapat mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 8 orang (26,7%), mahasiswa yang setuju

sebanyak 19 orang (63,3%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 1 orang (3,3%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%).

- 3) Pernyataan **“Saya lebih banyak meluangkan waktu mengakses internet dibandingkan membaca buku”**.

Tabel 4.7. Pernyataan Angket 3

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	6	20%
2	Setuju	18	60%
3	Kurang Setuju	5	16,7%
4	Tidak Setuju	1	3,3%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, mahasiswa program pendidikan agama Islam lebih banyak meluangkan waktunya untuk mengakses internet dibandingkan membaca buku. Hal tersebut terlihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 6 orang (20%), mahasiswa yang setuju sebanyak 18 orang (60%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 5 orang (16,7%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3%).

- 4) Pernyataan **“Saya lebih tertarik menggunakan internet atau teknologi dibandingkan membaca buku”**.

Tabel 4.8 Pernyataan Angket 4

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	15	50%
3	Kurang Setuju	7	23,3%
4	Tidak Setuju	5	16,7%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ketertarikan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dalam menggunakan internet dibandingkan membaca buku itu lebih tinggi. Dapat terlihat dari hasil presentase dimana mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 4 orang (10%), mahasiswa yang setuju sebanyak 3 orang (15%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 7 orang (23,3%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 5 orang (16,7%).

5) Pernyataan **“Saya lebih bersemangat membaca di media digital dibandingkan membaca buku”**.

Tabel 4.9. Pernyataan Angket 5

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	5	16,7%
2	Setuju	9	30%
3	Kurang Setuju	12	40%
4	Tidak Setuju	4	13,3%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, persentase mahasiswa yang lebih bersemangat membaca di media digital dan memilih sangat setuju sebanyak 5 orang (16,7%), mahasiswa yang setuju sebanyak 9 orang (30%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 12 orang (40%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 4 orang (13,3%).

6) Pernyataan **“Saya merasa kesulitan mencari referensi di buku dibandingkan di internet”**.

Tabel 4.10. Pernyataan Angket 6

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	2	6,7%
2	Setuju	16	53,3%
3	Kurang Setuju	10	33,3%
4	Tidak Setuju	2	6,7%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai kesulitan yang dirasakan mahasiswa program pendidikan agama Islam dalam mencari informasi di buku dibandingkan di internet, mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 2 orang (6,7%), mahasiswa yang setuju sebanyak 16 orang (53,3%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 10 orang (33,3%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%).

7) Pernyataan **“Saya menyeimbangkan penggunaan internet dan membaca buku dalam mencari sumber referensi”**.

Tabel 4.11. Pernyataan Angket 7

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	8	26,7%
2	Setuju	13	43,3%
3	Kurang Setuju	8	26,7%
4	Tidak Setuju	1	3,3%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam menggunakan internet dan membaca buku untuk mencari sumber bacaan atau referensi dengan seimbang. Hal tersebut terlihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 8 orang (26,7%), mahasiswa yang setuju sebanyak 13 orang

(43,3%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 8 orang (26,7%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3%).

- 8) Pernyataan **“Saya lebih sering menggunakan situs Google Scholar dalam mencari bahan bacaan dibandingkan buku fisik”**.

Tabel 4.12. Pernyataan Angket 8

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	4	13,3%
2	Setuju	12	40%
3	Kurang Setuju	11	36,7%
4	Tidak Setuju	3	10%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam lebih banyak menggunakan Google Scholar dalam mencari sumber bacaan yang terlihat dari persentase mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 4 orang (13,3%), mahasiswa yang setuju sebanyak 12 orang (40%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 11 orang (36,7%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

- 9) Pernyataan **“Saya lebih percaya konten dari internet dibandingkan konten dari buku”**.

Tabel 4.13. Pernyataan Angket 9

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	2	6,7%
2	Setuju	6	20%
3	Kurang Setuju	13	43,3%
4	Tidak Setuju	9	30%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih percaya konten dari internet dibandingkan konten dari buku dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 2 orang (6,7%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 6 orang (20%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 13 orang (43,3%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 9 orang (30%).

10) Pernyataan **“Saya lebih paham penjelasan materi di internet dibandingkan penjelasan di buku”**.

Tabel 4.14 Pernyataan Angket 10

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	10	33,3%
3	Kurang Setuju	11	36,7%
4	Tidak Setuju	6	20%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang lebih paham penjelasan materi di internet dibandingkan penjelasan di buku dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 3 orang (10%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 10 orang (33,3%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 11 orang (36,7%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 6 orang (20%).

11) Pernyataan **“Saya dapat memilih informasi sesuai dengan yang saya butuhkan di buku dibandingkan di internet”**.

Tabel 4.15. Pernyataan Angket 11

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	6	20%
2	Setuju	14	46,7%
3	Kurang Setuju	7	23,3%
4	Tidak Setuju	3	10%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang dapat memilih informasi sesuai dengan yang dibutuhkan melalui buku dibandingkan di internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 6 orang (20%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 14 orang (46,7%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 7 orang (23,3%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

12) Pernyataan **“Saya dapat membedakan informasi yang berupa fakta di buku dibandingkan di internet”**.

Tabel 4.16. Pernyataan Angket 12

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	9	30%
2	Setuju	14	46,7%
3	Kurang Setuju	4	13,3%
4	Tidak Setuju	3	10%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang dapat membedakan informasi yang berupa fakta di buku dibandingkan di internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 9 orang (30%), mahasiswa yang

memilih setuju sebanyak 14 orang (46,7%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 4 orang (13,3%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

13) Pernyataan **“Saya dapat memeriksa informasi untuk mendapatkan informasi yang akurat di buku dibandingkan di internet”**.

Tabel 4.17. Pernyataan Angket 13

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	12	40%
3	Kurang Setuju	11	36,7%
4	Tidak Setuju	4	13,3%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang dapat memeriksa informasi yang akurat di buku dibandingkan di internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 3 orang (10%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 12 orang (40%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 11 orang (36,7%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 4 orang (13,3%).

14) Pernyataan **“Saya lebih sering mencari referensi di buku dibandingkan di internet saat ada tugas”**.

Tabel 4.18. Pernyataan Angket 14

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	2	6,7%
2	Setuju	10	33,3%
3	Kurang Setuju	15	50%
4	Tidak Setuju	3	10%

Total 30 100%

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang lebih sering mencari referensi di buku dibandingkan di internet saat ada tugas dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 2 orang (6,7%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 10 orang (33,3%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 15 orang (50%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

15) Pernyataan **“Saya memiliki wawasan yang luas ketika membaca buku dibandingkan membaca di internet”**.

Tabel 4.19. Pernyataan Angket 15

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	6	20%
2	Setuju	14	46,7%
3	Kurang Setuju	7	23,3%
4	Tidak Setuju	3	10%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang memiliki wawasan yang luas ketika membaca buku dibandingkan membaca di internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 6 orang (20%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 14 orang (46,7%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 7 orang (23,3%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

16) Pernyataan **“Saya lebih memanfaatkan buku sebagai sarana untuk belajar dibandingkan internet”**.

Tabel 4.20. Pernyataan Angket 16

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	1	3,3%
2	Setuju	17	56,7%
3	Kurang Setuju	9	30%
4	Tidak Setuju	3	10%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang lebih memanfaatkan buku sebagai sarana untuk belajar dibandingkan internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 1 orang (3,3%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 17 orang (56,7%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 9 orang (30%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

17) Pernyataan **“Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca buku dibandingkan mengakses internet”**.

Tabel 4.21. Pernyataan Angket 17

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	6	20%
3	Kurang Setuju	17	56,7%
4	Tidak Setuju	4	13,3%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca buku dibandingkan mengakses internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 3 orang (10%), mahasiswa

yang memilih setuju sebanyak 6 orang (20%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 17 orang (56,7%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 4 orang (13,3%).

18) Pernyataan **“Saya dapat berkonsentrasi dengan baik ketika membaca buku dibandingkan membaca di internet”**.

Tabel 4.22. Pernyataan Angket 18

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	8	26,7%
2	Setuju	10	33,3%
3	Kurang Setuju	9	30%
4	Tidak Setuju	3	10%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang dapat berkonsentrasi dengan baik ketika membaca buku dibandingkan membaca di internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 8 orang (26,7%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 10 orang (33,3%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 9 orang (30%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

19) Pernyataan **“Saya bisa menghabiskan satu buku dalam waktu satu hari dibandingkan membaca satu artikel di media digital”**.

Tabel 4.23. Pernyataan Angket 19

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	1	3,3%
2	Setuju	5	16,7%
3	Kurang Setuju	16	53,3%
4	Tidak Setuju	8	26,7%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang bisa menghabiskan satu buku dalam satu hari dibandingkan membaca satu artikel di media digital dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 1 orang (3,3%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 5 orang (16,7%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 16 orang (53,3%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 8 orang (26,7%).

20) Pernyataan **“Saya merasa cepat jenuh ketika membaca buku dibandingkan membaca di internet”**.

Tabel 4.24. Pernyataan Angket 20

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	5	16,7%
2	Setuju	10	33,3%
3	Kurang Setuju	14	46,7%
4	Tidak Setuju	1	3,3%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang merasa cepat jenuh ketika membaca di buku dibandingkan di internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 5 orang (16,7%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 10 orang (33,3%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 14 orang (46,7%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3%).

c. Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo

Dalam meningkatkan literasi tentunya dibutuhkan upaya yang optimal dan maksimal begitu pula dalam meningkatkan literasi dikalangan mahasiswa terkhusus pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Dalam upaya peningkatan literasi tersebut banyak pihak yang terlibat langsung baik dari pihak perpustakaan maupun dari pihak Himpunan Mahasiswa Program Studi selaku himpunan yang menaungi mahasiswa Pendidikan Agama Islam secara umum. Hal tersebut sebagaimana yang peneliti temukan pada saat penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pihak Perpustakaan
 - a) Fasilitas yang Memadai

Dalam meningkatkan literasi tentunya diperlukan fasilitas yang memadai agar mahasiswa mudah dalam mencari informasi apa yang ingin dibaca dan tentunya ini salah satu upaya yang dilakukan pihak perpustakaan sebagai upaya peningkatan literasi di kalangan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana penuturan kepala perpustakaan Bapak Madehang yang mengatakan :

“dalam upaya peningkatan literasi mahasiswa terkhusus mahasiswa Pendidikan Agama Islam sendiri kami selaku pihak perpustakaan memberikan fasilitas yang memudahkan untuk para mahasiswa dalam mencari buku atau informasi apa yang ingin dia baca karena di perpustakaan ini sendiri sudah banyak buku-buku ataupun referensi lain jadi tidak sulit lagi mereka mencari apa yang dia mau. Karena kalau fasilitas yang kurang memadai tentunya berefek juga kepada sikap mereka seperti malas dan lain sebagainya.”⁵²

⁵²Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, wawancara, Perpustakaan IAIN Palopo, 21 Desember 2021.

Beliau juga menambahkan jawabannya seperti berikut :

“Tidak hanya itu kami juga semaksimal mungkin akan memberikan kenyamanan kepada seluruh mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan agar tidak bosan-bosan dalam kunjungannya ke perpustakaan ini dengan berupaya menyediakan kantin yang akan dibuat di belakang perpustakaan ini dimana dari hal tersebut para mahasiswa termasuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam sendiri tidak akan lagi kesusahan lagi kalau mau makan cemilan ataupun sekedar mengisi kekosongan perutnya dengan mencari warung-warung karena kami sebagai pengurus perpustakaan sudah menyediakan kantin agar hal itu tadi mereka nyaman dan pada saat mencari referensi dan sembari mengerjakan tugas mereka akan fokus dan saya rasa ini juga sudah menjadi salah satu upaya untuk menjaga dan meningkatkan kondisi literasi mahasiswa yang ada di IAIN Palopo ini.”

b) Memberikan Pelayanan yang baik

Pelayanan yang terbaik juga menjadi penunjang dalam peningkatan literasi digital mahasiswa termasuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam secara khusus hal ini ditandai dengan pelayanan seperti pegawai yang ramah, fasilitas yang telah memadai, dan peningkatan pelayanan berupa pengembangan sistem digitalisasi dimana kesemua hal itu sudah dimaksimalkan dalam layanan yang ada di perpustakaan IAIN Palopo, sebagaimana hasil wawancara dengan :

“salah satu hal yang mencolok dan juga menjadi penunjang dalam meningkatkan literasi mahasiswa yakni dimana kami sebagai pegawai perpustakaan memberikan layanan yang terbaik hal ini dilakukan agar para pengunjung merasa aman dan nyaman saat berada di perpustakaan. Dari segi pegawai juga semua adalah orang-orang yang ahli dibidangnya masing-masing jadi kami sebagai pegawai sudah semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang terbaik, pelayanan yang terbaik juga dengan menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman seperti adanya mushollah, ruangan yang ber AC, wifi, komputer untuk mencari referensi secara digital, ruang diskusi dan lain sebagainya.”

Beliau juga menambahkan :

“kami juga sudah berupaya mengembangkan pelayanan secara digital seperti layanan OPAC (*Online Public Access Catalog*), *repository*, dan layanan *digital library*. Hal ini dilakukan agar semua mahasiswa tidak merasa kekurangan baik itu sumber bacaan maupun referensi pada saat di

perpustakaan, semua hal tersebut dilakukan agar literasi dan kunjungan mahasiswa di perpustakaan dapat meningkat dan tetap terjaga”

c) Memberikan Reward

Adanya penghargaan akan membuat seseorang termotivasi melakukan sesuatu, begitu pula untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam sendiri dalam meningkatkan motivasi literasinya. Sebagaimana penuturan Bapak Madehang yang mengatakan :

“upaya kami juga adalah memberikan reward kepada mahasiswa yang rajin ke perpustakaan. Hal ini kami lakukan agar mahasiswa sendiri termotivasi untuk berada juga di posisi itu sehingga hal ini menjadi salah satu bentuk agar mahasiswa sadar bagaimana pentingnya literasi ini.”

Sebagaimana paparan data diatas, reward yang diberikan sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan motivasi terhadap literasi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang ada di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Oleh karena adanya reward ini akan mempengaruhi bagaimana sikap rajin mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan literasinya.

Berdasarkan dari paparan data tersebut dimana pihak perpustakaan IAIN Palopo sudah semaksimal mungkin dalam hal meningkatkan literasi mahasiswa terkhusus mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dimana pihak perpustakaan tidak hanya sekedar menjalankan kewajiban sebagai pegawai perpustakaan semata tapi juga memberikan kontribusi yang besar dalam hal menjaga dan meningkatkan literasi mahasiswa yang ada di IAIN Palopo seperti yang telah dijelaskan dari beberapa point tersebut.

2) Pihak HMPS Pendidikan Agama Islam

Adapun upaya yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) IAIN Palopo dalam meningkatkan literasi

mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang peneliti temukan dari beberapa program kerja yang mereka jalankan sebagai berikut :

a) Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Program kerja ini mengharuskan mahasiswa Pendidikan Agama Islam cakap dalam hal pembuatan karya tulis ilmiah. Dimana kegiatan daripada program kerja ini mahasiswa Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu dalam hal menulis dan mengkaji sesuatu yang dituangkan dalam karya ilmiah tentunya hal ini sudah merupakan penuntutan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam hal berliterasi, karena tujuan daripada program kerja ini dilaksanakan tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menjaga dan meningkatkan literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam itu sendiri disamping daripada sebagai pemenuhan untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mengerjakan skripsinya kelak. Sebagaimana hasil wawancara dengan yang mengatakan :

“Terkait peningkatan literasi terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam kami sendiri selaku HMPS menjalankan beberapa program kerja yang wajib untuk literasi mahasiswa sendiri, seperti pelatihan penulisan karya ilmiah dimana substansi dan tujuan dari program tersebut adalah untuk sebagai mahasiswa cakap dalam hal menulis dan mengkaji sesuatunya yang tentunya ini sudah mencakup dari berliterasi, jadi disamping mereka tau bagaimana penulisan yang baik dan benar tentang karya ilmiah mereka juga sudah diajarkan tidak langsung untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan literasinya karena memang sebagai mahasiswa yang menekuni bidang khusus harus cakap dibidangnya tersebut salah satu upaya dari kecakapan tersebut diperoleh dari berliterasi mungkin begitu menurut saya kak.”

Dari paparan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa yang paham akan identitas dirinya pasti akan terus berupaya untuk luas dalam wawasan mereka dalam hal menekuni bidang yang mereka pilih tentunya dalam memperluas wawasan tersebut diperlukan kebiasaan ataupun budaya literasi yang

melekat pada diri seorang mahasiswa terkhusus disini mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

b) Kajian Umum

Kajian-kajian umum yang dilaksanakan oleh HMPS juga menjadi sebuah upaya dalam meningkatkan literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dimana dengan adanya kajian umum ini dimana pelaksanaannya baik yang menjadi narasumber ataupun pemateri menyelipkan betapa pentingnya untuk menjaga literasi dan meningkatkannya jadi secara tidak langsung dengan adanya kajian-kajian umum yang dilaksanakan oleh pihak HMPS sudah berupaya untuk mahasiswa paham dan betapa urgennya literasi ini bagi diri mereka pribadi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan yang mengatakan :

“salah satu upaya yang kami lakukan itu adalah kajian-kajian umum karena sekarang kan pandemic dulu waktu awal-awal pandemic itu dilarang lembaga dalam kampus untuk berkegiatan jadi kami selaku pengurus HMPS mengalihkan hal tersebut lewat kajian-kajian yang dilaksanakan secara online dimana dari kajian-kajian tersebut biasa pemateri menyelipkan betapa penting ataupun urgennya seorang mahasiswa memiliki wawasan yang luas nah dimana narasumber menjelaskan bahwa hal tersebut dapat diperoleh lewat literasi.”

Berdasarkan data tersebut kegiatan kajian yang diadakan oleh pihak HMPS Pendidikan Agama Islam sendiri sudah menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan literasi dikalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam karena dalam kegiatan tersebut telah disisipkan tentang bagaimana pentingnya literasi itu tetap terjaga dan terus ditingkatkan terhadap setiap mahasiswa Pendidikan Agama Islam secara khusus dan mahasiswa IAIN Palopo secara umum.

c) Kampung Literasi

Kampung literasi merupakan salah satu program baru yang direncanakan oleh pihak HMPS Pendidikan Agama Islam dimana dari program kerja ini sangat nyata bertujuan untuk meningkatkan dan memahamkan kepada setiap mahasiswa Pendidikan Agama Islam betapa pentingnya literasi bagi setiap mahasiswa. Walaupun secara nyata kegiatan ataupun program kerja ini masih sebatas rencana tapi sudah menjadi kegiatan yang diimpikan oleh pihak HMPS selaku pelaksananya karena HMPS sendiri sudah semaksimal mungkin agar wawasan setiap mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang ada di IAIN Palopo ini bisa memberikan prestasi untuk IAIN Palopo dan tidak kalah dengan prodi-prodi lain di IAIN Palopo. Tentunya ini bertujuan untuk output dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang ada di IAIN Palopo ini sudah sangat mahir dalam bidang yang ditekuni pada saat nanti berkontribusi di masyarakat ataupun turun di dunia kerja. Hal ini sebagaimana penuturan dari Achmad Sa'fuan SF yang menjabat sebagai wakil ketua HMPS Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

“kami selaku HMPS mempunyai program kerja daripada kampung literasi. Program kerja yang dinamakan kampung literasi itu bagaimana kami selaku HMPS Pendidikan Agama Islam menyatukan seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan literasinya kembali agar mahasiswa Pendidikan Agama Islam dapat bersaing diluar sana dengan mahasiswa-mahasiswa lainnya. Kami tidak ingin mahasiswa Pendidikan Agama Islam tertinggal dibelakang karena kita tau bahwa mahasiswa yang paling banyak di kampus IAIN Palopo adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Maka dari itu, kami selaku pengurus HMPS kemudian merancang dan melaksanakan kampung literasi untuk meningkatkan dan mengembangkan literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam sendiri”.⁵³

⁵³Achmad Sa'fuan SF, Wakil Ketua HMPS Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pelataran Masjid Agung Palopo, 23 Desember 2021.

B. Analisis Data

1. Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo

Dalam perkembangannya teknologi tidak lagi dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pada hakikatnya teknologi ada karena manusia tumbuh dan berkembang.⁵⁴ Teknologi sejatinya memberikan dampak yang begitu besar bagi setiap bidang yang ada, pemanfaatan teknologi dalam berbagai bidang ini adalah dampak positif yang diberikan termasuk dalam ranah pendidikan. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan memberikan kemudahan bagi setiap penempuh pendidikan baik peserta didik maupun mahasiswa dalam mencari referensi, sumber bacaan, ataupun informasi lebih lanjut terkait apa yang mereka tekuni hal ini sebagai literasi dalam ranah digital. Kebanyakan mahasiswa sekarang lebih gemar membaca ataupun mencari informasi lewat media digital seperti internet, sosial media dan lain sebagainya sehingga literasi bentuk konvensional sekarang kurang diminati dan digandrungi oleh mahasiswa begitu pula yang peneliti temukan di IAIN Palopo dimana fokus penelitian kali ini melihat bagaimana aktivitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang ada terkait kondisi literasinya. Kondisi literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo memang lebih berfokus kepada literasi digital hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa narasumber mahasiswa dari prodi Pendidikan Agama Islam yang dimana mereka mengemukakan literasi digital sekarang yang lebih sering dilakukan ketimbang literasi konvensional. Hal ini dikarenakan memperoleh informasi ataupun sumber bacaan lebih gampang dengan mengakses

⁵⁴Didin S. Damanhuri, *Keterbelakangan Teknologi dan Pembangunan Ekonomi Indonesia*, (Jawa Barat: PT Penerbit IPB Press, 2019), 33.

beberapa situs yang menyediakan tentang literasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Janner Simamarta dalam bukunya dimana dia mengatakan kondisi pendidikan di Indonesia sekarang sangatlah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dimana pemanfaatan teknologi ini salah satunya adalah untuk sebagai sarana berliterasi dan sebagian besar dari objek pendidikan itu lebih memang menggandrungi literasi secara digital karena akan lebih memudahkan baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik dalam hal mencari sumber bacaan ataupun informasi secara terperinci. Janner Simamarta juga menambahkan bahwasanya manusia terus berkembang seiring berjalannya waktu dan itu mutlak adanya, perkembangan teknologi menjadi salah satu bukti manusia itu berkembang dengan adanya pemanfaatan teknologi secara maksimal dibidang apapun akan membuat potensi manusia semakin maju tapi hal itu juga menjadi tantangan agar tidak tergerus dari pesatnya perkembangan teknologi dengan tidak meninggalkan bentuk-bentuk manual dalam ranah pendidikan seperti halnya dalam berliterasi dengan tetap menyeimbangkan konsep literasi digital dan literasi konvensional.⁵⁵ Hal ini juga menjadi harapan dari beberapa narasumber yang peneliti wawancara dimana sebagian dari mereka berharap walaupun sekarang literasi digital menjadi pilihan akan tetapi literasi konvensional juga jangan ditinggalkan.

2. Perbandingan Literasi Digital dan Literasi Konvensional

a. Literasi Digital

- 1) Pernyataan **“Saya lebih suka mencari sumber bacaan dari internet dibandingkan membaca buku”**.

⁵⁵Janner Simamarta, *Literasi Digital*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021), 79.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa mahasiswa yang lebih suka mencari sumber bacaan di media digital dibandingkan dengan mencari langsung dibuku fisik yang sangat setuju sebanyak 2 orang (6,7%), mahasiswa yang setuju sebanyak 18 orang (60%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 9 orang (30%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3%).

2) Pernyataan **“Informasi di internet lebih mudah didapatkan dibandingkan buku”**.

Berdasarkan tabel diatas dalam mencari informasi lebih mudah didapatkan melalui media digital atau internet dibandingkan mencarinya di buku terdapat mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 8 orang (26,7%), mahasiswa yang setuju sebanyak 19 orang (63,3%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 1 orang (3,3%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%).

3) Pernyataan **“Saya lebih banyak meluangkan waktu mengakses internet dibandingkan membaca buku”**.

Berdasarkan tabel diatas, mahasiswa program pendidikan agama Islam lebih banyak meluangkan waktunya untuk mengakses internet dibandingkan membaca buku. Hal tersebut terlihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 6 orang (20%), mahasiswa yang setuju sebanyak 18 orang (60%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 5 orang (16,7%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3%).

4) Pernyataan **“Saya lebih tertarik menggunakan internet atau teknologi dibandingkan membaca buku”**.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ketertarikan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dalam menggunakan internet dibandingkan membaca buku itu lebih tinggi. Dapat terlihat dari hasil presentase

dimana mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 4 orang (10%), mahasiswa yang setuju sebanyak 3 orang (15%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 7 orang (23,3%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 5 orang (16,7%).

5) Pernyataan **“Saya lebih bersemangat membaca di media digital dibandingkan membaca buku”**.

Berdasarkan tabel diatas, persentase mahasiswa yang lebih bersemangat membaca di media digital dan memilih sangat setuju sebanyak 5 orang (16,7%), mahasiswa yang setuju sebanyak 9 orang (30%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 12 orang (40%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 4 orang (13,3%).

6) Pernyataan **“Saya merasa kesulitan mencari referensi di buku dibandingkan di internet”**.

Berdasarkan tabel diatas mengenai kesulitan yang dirasakan mahasiswa program pendidikan agama Islam dalam mencari informasi di buku dibandingkan di internet, mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 2 orang (6,7%), mahasiswa yang setuju sebanyak 16 orang (53,3%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 10 orang (33,3%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%).

7) Pernyataan **“Saya menyeimbangkan penggunaan internet dan membaca buku dalam mencari sumber referensi”**.

Berdasarkan tabel diatas, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam menggunakan internet dan membaca buku untuk mencari sumber bacaan atau referensi dengan seimbang. Hal tersebut terlihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 8 orang (26,7%), mahasiswa yang setuju sebanyak 13 orang (43,3%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 8 orang (26,7%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3%).

- 8) Pernyataan **“Saya lebih sering menggunakan situs Google Scholar dalam mencari bahan bacaan dibandingkan buku fisik”**.

Berdasarkan tabel diatas, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam lebih banyak menggunakan Google Scholar dalam mencari sumber bacaan yang terlihat dari persentase mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 4 orang (13,3%), mahasiswa yang setuju sebanyak 12 orang (40%), mahasiswa yang kurang setuju sebanyak 11 orang (36,7%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

- 9) Pernyataan **“Saya lebih percaya konten dari internet dibandingkan konten dari buku”**.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih percaya konten dari internet dibandingkan konten dari buku dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 2 orang (6,7%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 6 orang (20%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 13 orang (43,3%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 9 orang (30%).

- 10) Pernyataan **“Saya lebih paham penjelasan materi di internet dibandingkan penjelasan di buku”**.

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang lebih paham penjelasan materi di internet dibandingkan penjelasan di buku dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 3 orang (10%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 10 orang (33,3%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 11 orang (36,7%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 6 orang (20%).

b. Literasi Konvensional

1) Pernyataan **“Saya dapat memilih informasi sesuai dengan yang saya butuhkan di buku dibandingkan di internet”**.

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang dapat memilih informasi sesuai dengan yang dibutuhkan melalui buku dibandingkan di internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 6 orang (20%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 14 orang (46,7%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 7 orang (23,3%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

2) Pernyataan **“Saya dapat membedakan informasi yang berupa fakta di buku dibandingkan di internet”**.

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang dapat membedakan informasi yang berupa fakta di buku dibandingkan di internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 9 orang (30%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 14 orang (46,7%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 4 orang (13,3%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

3) Pernyataan **“Saya dapat memeriksa informasi untuk mendapatkan informasi yang akurat di buku dibandingkan di internet”**.

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang dapat memeriksa informasi yang akurat di buku dibandingkan diinternet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 3 orang (10%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 12 orang (40%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 11 orang (36,7%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 4 orang (13,3%).

4) Pernyataan **“Saya lebih sering mencari referensi di buku dibandingkan di internet saat ada tugas”**.

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang lebih sering mencari referensi di buku dibandingkan di internet saat ada tugas dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 2 orang (6,7%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 10 orang (33,3%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 15 orang (50%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

5) Pernyataan **“Saya memiliki wawasan yang luas ketika membaca buku dibandingkan membaca di internet”**.

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang memiliki wawasan yang luas ketika membaca buku dibandingkan membaca di internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 6 orang (20%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 14 orang (46,7%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 7 orang (23,3%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

6) Pernyataan **“Saya lebih memanfaatkan buku sebagai sarana untuk belajar dibandingkan internet”**.

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang lebih memanfaatkan buku sebagai sarana untuk belajar dibandingkan internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 1 orang (3,3%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 17 orang (56,7%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 9 orang (30%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

- 7) Pernyataan **“Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca buku dibandingkan mengakses internet”**.

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca buku dibandingkan mengakses internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 3 orang (10%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 6 orang (20%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 17 orang (56,7%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 4 orang (13,3%).

- 8) Pernyataan **“Saya dapat berkonsentrasi dengan baik ketika membaca buku dibandingkan membaca di internet”**.

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang dapat berkonsentrasi dengan baik ketika membaca buku dibandingkan membaca di internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 8 orang (26,7%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 10 orang (33,3%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 9 orang (30%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (10%).

- 9) Pernyataan **“Saya bisa menghabiskan satu buku dalam waktu satu hari dibandingkan membaca satu artikel di media digital”**.

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang bisa menghabiskan satu buku dalam satu hari dibandingkan membaca satu artikel di media digital dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 1 orang (3,3%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 5 orang (16,7%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 16 orang (53,3%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 8 orang (26,7%).

10) Pernyataan **“Saya merasa cepat jenuh ketika membaca buku dibandingkan membaca di internet”**.

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang merasa cepat jenuh ketika membaca di buku dibandingkan di internet dengan memilih opsi sangat setuju sebanyak 5 orang (16,7%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 10 orang (33,3%), mahasiswa yang memilih kurang setuju sebanyak 14 orang (46,7%) dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3%)

Untuk mengetahui kecenderungan literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, maka dapat diperoleh :

a) Pernyataan 1 sampai 10 mengenai literasi digital, maka :

1 dan 2 = konvensional

3 dan 4 = digital

Hasilnya :

$$\text{Konvensional} = \frac{403,3\%}{10} = 40,33\%$$

$$\text{Digital} = \frac{596,7\%}{10} = 59,67\%$$

Keterangan :

10 = Jumlah pernyataan untuk literasi digital

b) Pernyataan 11 sampai 20 mengenai literasi konvensional, maka :

1 dan 2 = digital

3 dan 4 = konvensional

Hasilnya :

$$\text{Digital} = \frac{479,9\%}{10} = 47,99\%$$

$$\text{Konvensional} = \frac{520,1\%}{10} = 52,01\%$$

Keterangan :

10 = Jumlah pernyataan untuk literasi konvensional

Maka diperoleh hasil akhirnya :

$$\text{Digital} = \frac{(59,57\% + 47,99\%)}{2}$$

$$= 53,83\%$$

$$\text{Konvensional} = \frac{(40,33\% + 52,01\%)}{2}$$

$$= 46,17\%$$

Keterangan :

2 = Digunakan untuk mencari rata-rata

Dari hasil akhir yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam lebih cenderung kearah literasi digital. Hal tersebut terlihat dari hasil akhir yang diperoleh yaitu 53,83%.

3. Upaya peningkatan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo

Dalam hal peningkatan literasi mahasiswa secara menyeluruh tentunya pihak kampus menitik beratkan hal ini kepada pihak-pihak yang bersangkutan baik dari pihak dosen, perpustakaan, lembaga mahasiswa dan lain sebagainya. Dari pihak dosen sendiri tidak mencolok dalam hal peningkatan literasi dikalangan mahasiswa dosen hanya membebaskan para mahasiswa untuk memperkuat wawasan mereka terkait disiplin ilmu yang tengah ditekuni.

Sedangkan peran dari perpustakaan memiliki peran yang signifikan terhadap mahasiswa dalam meningkatkan literasi karena perpustakaan sendiri menjadi faktor instrinsik dalam menumbuhkan masyarakat yang literat.⁵⁶ Haycock mengemukakan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki perpustakaan dan tenaga pustakawan yang berkualitas baik terbukti siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dan dapat mengkomunikasikan gagasan mereka dengan efektif, memiliki kemampuan riset yang baik dan tahu bagaimana cara menggunakan informasi dalam menulis penelitiannya, memiliki kebiasaan belajar yang baik, dan memiliki pencapaian akademik yang baik.⁵⁷

Hal tersebut seperti apa yang peneliti temukan dari upaya peningkatan literasi terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo bahwa perpustakaan mengambil peran yang penting dimana peneliti telah jabarkan menjadi beberapa point yakni fasilitas yang memadai, pelayanan yang baik, dan pemberian reward, yang dimana dalam pernyataan Louis Round Wilson dan Maurice F Tauber yang dikutip oleh Alam dalam buku bahwa perpustakaan perguruan tinggi sebagai perpustakaan akademik akan memberikan peranan secara maksimal jika memenuhi standar sebagai berikut yakni memiliki sumber-sumber informasi untuk referensi dan penelitian, memiliki staf atau pengelola perpustakaan yang profesional, memiliki kemampuan untuk mengolah koleksi yang dimiliki sehingga siap dimanfaatkan, memiliki peralatan yang ruangan yang cukup representatif, memiliki sinergi dalam memadukan antara kebijakan

⁵⁶Agus Iswanto et al, *Praktek Literasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri: Tantangan dan Peluang di Era Digital*, (Jakarta: LITBANGDIKLAT PRESS, 2019), 111.

⁵⁷Agus Iswanto et al, *Praktek Literasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri: Tantangan dan Peluang di Era Digital*: 112.

administrative dan pendidikan, memiliki kerjasama dengan masyarakat luas baik tingkat regional nasional maupun internasional, memiliki dukungan dana yang cukup, memiliki program-program yang jelas.

Lembaga kemahasiswaan juga memiliki peran yang cukup penting dalam hal pemenuhan dan peningkatan literasi dikalangan mahasiswa karena lembaga kemahasiswaan memang sejatinya yang menjadi motor penggerak terkait aktivitas mahasiswa yang ada di kampus termasuk dalam berliterasi.⁵⁸ Program-program kerja yang dijalankan harus menjadi solusi dari permasalahan mahasiswa yang ada. Hal ini seperti apa yang peneliti temukan di HMPS Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo sebagai lembaga yang menaungi mahasiswa Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan yang dimana dari program-program kerjanya terkait peningkatan literasi ada beberapa point yakni pelatihan penulis karya tulis ilmiah, kajian-kajian umum, dan kampung literasi.

⁵⁸Agus Iswanto et al, *Praktek Literasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri: Tantangan dan Peluang Literasi di Era Digital*: 145.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai budaya literasi mahasiswa pendidikan agama Islam yang menunjukkan bahwa budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat di lihat dari observasi di lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang sebagian besar memiliki pandangan yang sama terkait dengan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
2. Perbandingan literasi digital dan literasi konvensional mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo menunjukkan hasil akhir bahwa literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam cenderung kearah digital, dengan hasil perbandingan literasi digital 53,83% sedangkan literasi konvensional 46,17%.
3. Upaya peningkatan kemampuan literasi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dilakukan oleh pihak perpustakaan diantaranya adalah (1) pengadaan buku baru, (2) pelayanan E-library dan (3) pemberian reward. Sedangkan upaya yang dilakukan pihak Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam adalah (1) pelatihan karya tulis ilmiah (KTI), (2) kajian umum dan (3) kampung literasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi responden
 - a) Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam penelitian ini bisa menjadi motivasi dan masukan agar mampu meningkatkan budaya literasi dalam dirinya.
 - b) Mengembangkan potensi dirinya lewat budaya literasi agar wawasan dari apa yang ditekuni bisa lebih luas.
2. Bagi Perpustakaan IAIN Palopo
 - a) Memaksimalkan peran perpustakaan sebagai pusat dalam melestarikan budaya literasi yang ada di kampus IAIN Palopo
 - b) Menambah sumber rujukan, informasi, serta referensi agar mahasiswa berminat dan mampu meningkatkan budaya literasi di kampus IAIN Palopo
 - c) Meningkatkan kualitas sumber daya yang ada baik dari segi pelayanan, fasilitas agar memberikan kenyamanan terhadap mahasiswa dalam menjaga budaya literasi yang ada di kampus IAIN Palopo.
3. Bagi HMPS Pendidikan Agama Islam
 - a) Meningkatkan kinerja pengurus Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan program-program yang berhubungan dengan peningkatan budaya literasi di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

b) Membangun hubungan antara lembaga kemahasiswaan agar bisa memajukan budaya literasi di kalangan mahasiswa IAIN Palopo secara keseluruhan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap akan ada lagi akademisi yang melaksanakan penelitian tentang budaya literasi sebagai objek kajiannya dengan kajian yang lebih mendalam lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Khabib Alia. "Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta)," *Jurnal Ilmiah* 9, No.1 (September 2015): 47.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pemanfaatan+media+sosial+bagi+pengembangan+pemasaran+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dv7JXH54BgpEJ.
- Dewi W, Ratna, Nurul Azizah Ayu P dan Ade Suryanda, "Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa", *Jurnal Ilmiah Biologi* 7, No. 2 (Oktober 2018): 163.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/bioma/article/view/2804/2190>.
- Elendiana, Magdalena, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, No. 1 (1 April 2020):3.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=upaya+meningkatkan+minat+baca+siswa+sekolah+dasar&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DgX0TVbc9QVAJ.
- Fayza, Agrisa Alya, Dadi Mulyadi Nugraha dan Supriyono, "Pengaruh Literasi terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN," *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 6, No. 1 (April 2021): 61.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+literasi+terhadap+perkembangan+btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DgX0TVbc9QVAJ.
- Fitriani, Yani dan Ikhsan Abdul Aziz, "Literasi Era Revolusi Industri 4.0," *Seminar Nasional Bahasa* 3, No. 1: 100.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=literasi+era+revolusi+industri+4.0&oq=literasi+era+revolusi#d=gs_qabs&u=%23p%3D8oPZHNR6onwJ.
- Iswanto, Agus. Moch Lukluil Maknun, Mustolehudin, Umi Masfiah, Subhkan Ridlo dan Roch Aris Hidayat. *Praktek Literasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri: Tantangan dan Peluang di Era Digital*. Jakarta, LITBANGDIKLAT PRESS, 2019
- Hustinawaty, Rila Setyaningsih, Abdullah dan Edy Prihantoro, "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning," *Jurnal ASPIKOM* 3, No. 6 (Januari 2019): 1203,
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=model+penguatan+literasi+digital+melalui+pemanfaatan+e-learning&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DQ3pXi7TPWikJ.
- Kurniawati, Juliana dan Siti Baroroh, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu," *Jurnal Komunikator* 8, No. 2 (November 2016): 52,

<https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069/2586>.

Marlina, Leni. Caska dan Mahmud, "Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa," *Pekbis Jurnal* 9, No. 1 (Maret 2017): 33,

<https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069/2586>.

Murti, Diah Pracista dan Yunus Winoto, "Hubungan antara Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong," *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2, No. 1,

<https://journal2.m.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/4162>.

Nasution, Hamni Fadillah, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 4, No. 1: 63-66,

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=instrumen+penelitian+dan+urgensinya&oq=instr#d=gs_qabs&u=%p%3D9ZKX-2EdPtgJ.

Novirina, Lukman Solihin, Bakti Utama dan Indah Pratiwi, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019

Permatasari, Ane. "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi," *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*: 148,

<http://repository.unib.ac.id/11120/>.

Simatupang, Yusrawati JR, "Analisis Persepsi Siswa SMP di Banda Aceh tentang Kegiatan Literasi," *Seminar Nasional Pendidikan*: 69-77,

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+persepsi+siswa+SMP+Banda+aceh&btnG=

Sofyan. A, M. Hamzah dkk. "Meningkatkan Motivasi Membaca," *Jurnal Iqra'* 9, No. 2 (Oktober 2015): 3-4,

http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=meningkatkan+motivasi+membaca&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dml9xVF-LQVIJ.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*. Bandung : Alfabet, 2000.

Susanto, Heru, "Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Mea," *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, No. 1 (1 Maret 2016): 13,

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=pengertian+budaya+literasi&oq=pengertian+budaya+#d=gs_qabs&u=%23p%3DFsQL3HL-96IJ.

Sutrisna, I Putu Gede. “Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Stilistika* 8, No. 2 (Mei 2020): 272-273,
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=gerakan+literasi+digital+pada+masa+pandemi

Suwandi dan Baswori, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Syahriani, Alfi. “Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global,” *Jurnal UI untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora* 1 (Desember 2010): 71-73,
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=optimalisasi+budaya+literasi+di+kalangan&oq=optimalisasi+#d=gs_qabs&u=%23p%3Dtf5OAOQ-7hQJ.

Tari, Ade Asih Susiantari. “Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Pemahaman Membaca,” *Jurnal Ilmiah* 2, No. 1 (Juni 2016): 71-74,
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+antara+kebiasaan+membaca+dan+penguasaan+kosakata&btnG=

Wirahyuni, Kadek. “Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka-Teki Silang dan Balsem Plang,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, No. 1 (Juni 2017): 2-5,
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=meningkatkan+minat+baca+melalui+permainan+teka-teki+silang&btnG=.

Kitab Hadis :

Muhammad bin Yazid Alqazwani, Abu Abdullah, “*Sunan Ibnu Majah*”, Juz 1, Darul al-Fikri, Beirut-Libanon.

L

A

M

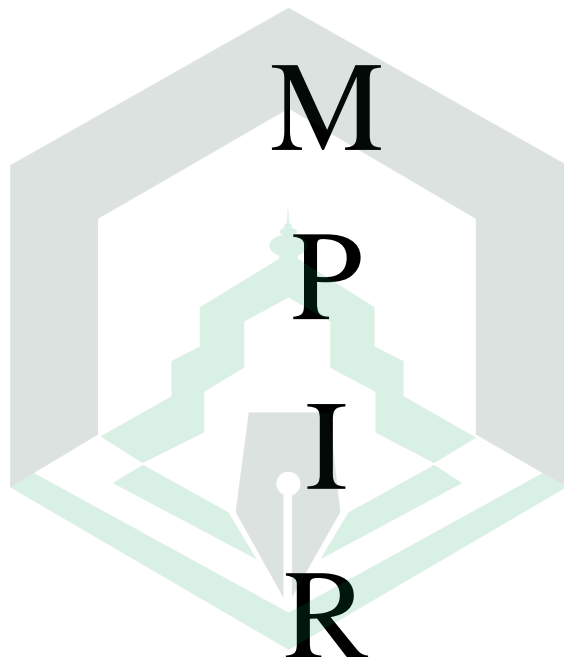
P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Kepala Perpustakaan

Daftar Pertanyaan :

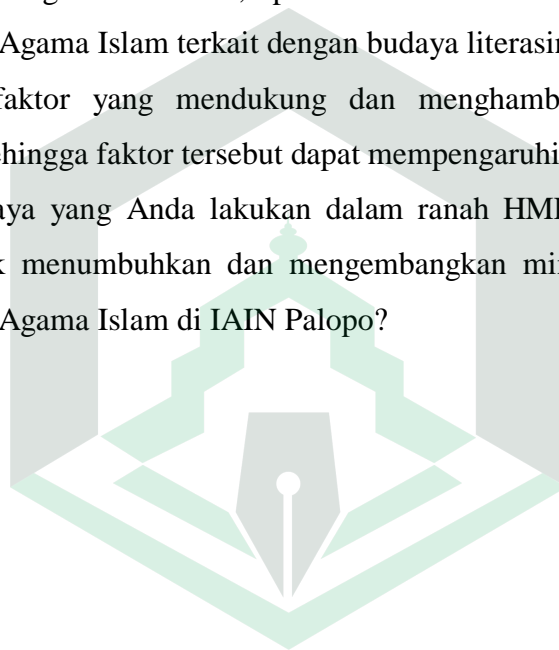
1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap budaya literasi mahasiswa IAIN Palopo, khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang tercatat dikomputer perpustakaan?
2. Apa saja fasilitas yang disediakan perpustakaan kepada mahasiswa untuk memeneuhi kebutuhan mereka yang berkaitan dengan budaya literasinya?
3. Apakah perpustakaan menyediakan fasilitas untuk mengakses literasi digital?
4. Sebagai salah satu yang juga memiliki andil dalam hal ini, apa solusi yang ditawarkan perpustakaan sebagai wadah literasi mahasiswa IAIN Palopo?
5. Apakah mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan melakukan kegiatan literasi untuk menambah wawasannya atau hanya sekedar berkunjung untuk pemenuhan tugas saja?
6. Melihat kondisi beberapa waktu yang lalu yang mengharuskan pembelajaran daring, apakah juga berpengaruh terhadap literasi mahasiswa ataupun kunjungan ke perpustakaan?
7. Apakah ada reward bagi mahasiswa yang sering berkunjung ke perpustakaan? Jika ada, apakah berpengaruh bagi tingkat kemampuan literasi mahasiswa?
8. Menurut pandangan Bapak, mahasiswa saat ini lebih cenderung ke arah literasi konvensional atau ke arah literasi digital?
9. Apa saja kah program-program yang dijalankan perpustakaan yang berkaitan dengan literasi mahasiswa?
10. Apa langkah yang akan terus dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi mahasiswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Ketua HMPS Pendidikan Agama Islam

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pandangan Anda selaku ketua HMPS melihat kondisi literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di kampus IAIN Palopo?
2. Menurut Anda, budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam lebih cenderung ke arah literasi digital atau literasi konvensional? Berikan penjelasan Anda!
3. Sebagai seorang ketua HMPS, apakah Anda sudah memfasilitasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terkait dengan budaya literasinya?
4. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat literasi mahasiswa sekarang, sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi literasinya?
5. Adakah upaya yang Anda lakukan dalam ranah HMPS Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo?



PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pandangan Anda terkait budaya literasi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah selama pembelajaran daring ini, Anda lebih banyak mencari referensi/materi di internet atau malah di buku fisik?
3. Jika lebih dominan di internet/di buku, faktor apa yang paling mendasari Anda sehingga lebih banyak mencari materi di internet/di buku fisik?
4. Dengan kondisi sekarang yang mengharuskan pembelajaran daring, apakah ada pengaruh terhadap budaya literasi Anda pribadi khususnya terhadap kunjungan Anda ke perpustakaan?
5. Apakah Anda termasuk orang yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi?
6. Melihat secara keseluruhan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, apakah budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam termasuk dalam literasi kategori tinggi atau sebaliknya?
7. Secara keseluruhan, apakah literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam saat ini lebih cenderung ke literasi digital ataukah literasi buku?
8. Apakah Anda lebih memilih buku dalam mencari bahan materi ataukah menggunakan fasilitas digital?

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Dr. Mardi Takwim, M.HI.
Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Wiwi Sumatri
NIM : 17 0201 0097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di IAIN Palopo).


maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Penguji I

()
Tanggal : 9/3/2022

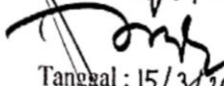
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
Tanggal : 14/3/2022


3. Dr. Mardi Takwim, M.HI.

Pembimbing I

()
Tanggal : 15/3/2022

4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.





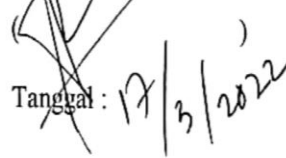
Pembimbing II

()
Tanggal : 17/3/2022

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di IAIN Palopo), yang ditulis oleh Wiwi Sumatri, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0097, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 2 Maret 2022 bertepatan dengan 29 Rajab 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. ()
Ketua Sidang / Penguji Tanggal : 15/3/22
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. ()
Penguji I Tanggal : 9/3/2022
3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. ()
Penguji II Tanggal : 14/3/2022
4. Dr. Mardi Takwim, M.HI. ()
Pembimbing I Tanggal : 15/3/2022
5. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. ()
Pembimbing II Tanggal : 17/3/2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara Kota Palopo 91914
e-mail : kontak@iainpalopo.ac.id web: www.iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1354 /In 19/PP.00.9/AK/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. H.Muammar Arafat, M.H.
NIP : 19731118 200312 1 003
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan
Kelembagaan

dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Wiwi Sumatri
NIM : 17 0201 0097
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Nomor Telepon : 081 243 220 766

Yang tersebut namanya di atas telah disetujui untuk mengadakan penelitian di Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dilaksanakan mulai tanggal 25 November 2021 s.d. 25 Desember 2021, dengan judul penelitian "Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di IAIN Palopo)" dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Proses pengambilan data tidak mengganggu aktifitas layanan administrasi;
2. Data yang sifatnya rahasia harus dirahasiakan;
3. Hasil penelitian dalam bentuk Skripsi 1 rangkap disimpan di perpustakaan IAIN Palopo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 November 2021



Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan,

Muammar Arafat, M.H.
NIP 19731118 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914

e-mail : kontak@ainpalopo.ac.id web : www.ainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1559 /In.19/PP.00.9/AK/12/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. H. Muammar Arafat, M.H.
NIP : 19731118 200312 1 003
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan
Kelembagaan

dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Wiwi Sumatri
NIM : 17 0201 0097
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Nomor Telepon : 081 243 220 766

Yang tersebut namanya di atas telah selesai melakukan penelitian di Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan judul penelitian "**Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di IAIN Palopo)**", yang dilaksanakan mulai tanggal 25 November s.d. 25 Desember 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Desember 2021

a.n. Rektor,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan








Muammar Arafat, S.H., M.H.
197311182003121003

BUDAYA LITERASI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI IAIN PALOPO)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

 repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	7%
 repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
 staimaarifjambi.ac.id Internet Source	2%
 repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
 journal.stkipsingkarawang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

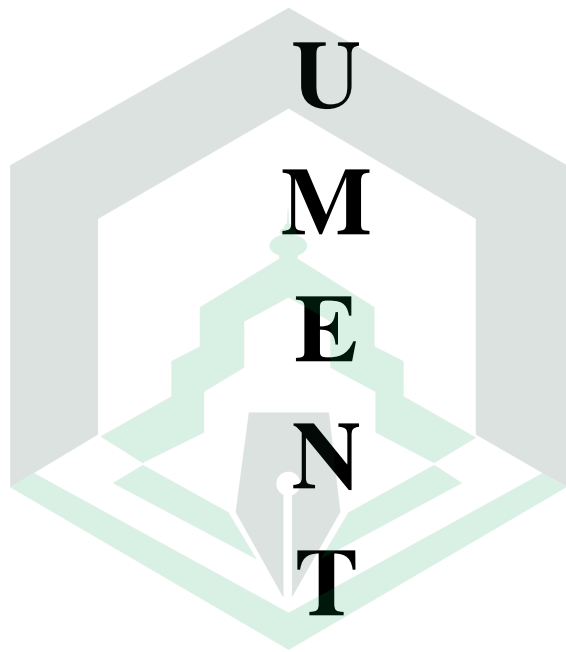
On

Exclude matches

Exclude bibliography

On

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**



Wawancara dengan Sulfikram Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019



Wawancara dengan Muhammad Nabil Natsir Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019



Wawancara dengan Nurhalisa Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019



Wawancara dengan Ramadhan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018



Wawancara dengan Rusdi bin Firman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018



Wawancara dengan Syahril NS Kappu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017



Wawancara dengan Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo



Wawancara dengan Wakil Ketua HMPS Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo



RIWAYAT HIDUP



Wiwi Sumatri, lahir di Palopo 4 September 1999. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah dan ibu yang bernama Suharto dan Legiem. Penulis dibesarkan di Kecamatan Bara, Kelurahan Temmalebba, RT 001/RW 003, Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 373 Batu Putih. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo penulis mengambil jurusan IPA. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis memilih menempuh pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Akhir studi menulis sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 yang berjudul *“Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di IAIN Palopo)”*

